

**KONTRIBUSI KAMPUNG WARNA JODIPAN KOTA MALANG DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN
SOSIAL MASYARAKAT MENUJU SMART CITY**

SKRIPSI

Oleh:

YULIA LUTFI NUR AENI

NIM. 13130116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

**KONTRIBUSI KAMPUNG WARNA JODIPAN KOTA MALANG DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN
SOSIAL MASYARAKAT MENUJU SMART CITY**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

YULIA LUTFI NUR AENI

NIM. 13130116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN
KONTRIBUSI KAMPUNG WARNA JODIPAN KOTA MALANG DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN
SOSIAL MASYARAKAT MENUJU SMART CITY

Oleh:

YULIA LUTFI NUR AENI

13130116

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 09 Agustus 2017

Dosen Pembimbing



Ni'matuz Zuhroh, M.Si


19731212 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI KAMPUNG WARNA JODIPAN KOTA MALANG DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN
SOSIAL MASYARAKAT MENUJU SMART CITY**

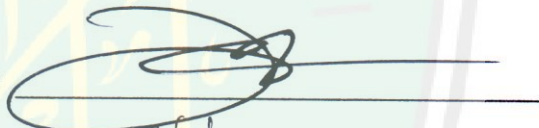
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Yulia Lutfi Nur Aeni (13130116)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Oktober 2017 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

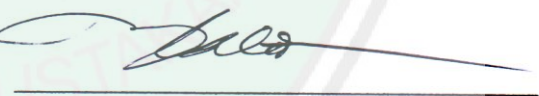
Sekretaris Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP.19731212 200604 2 001

: 

Pembimbing
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP.19731212 200604 2 001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yulia Lutfi Nur Aeni

Malang, 09 Agustus 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : YULIA LUTFI NUR AENI
NIM : 13130116
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Kontribusi Kampung Warna Jodipan Kota Mlang Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Sosial Masyarakat menuju smart city*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP.19731212 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



[Handwritten signature]
Yulia Lutfi Nur Aeni
NIM. 13130116

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi saya jalan dan RidhoNya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya ini untuk :

Ayah dan Ibu

Sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih yang tak pernah usai, yang mengasihiku setulus hati sejak balita hingga sekarang dan do'a-do'a di sepertiga malamnya yang memberi Ridho untuk anak semata wayangnya serta mengajarku dengan kesabaran yang tak pernah usai dengan pemahaman yang penuh makna .

Saudaraku serta nenekku

Kakak sepupu beserta suami, adikku, nenekku dan keluarga Mbah Dollah yang tiada henti memberikan support dan doa. Bagaikan embun yang selalu memberikan pesona indah dipagi hari

Guru-Guruku

Jasa-jasamu sungguh mulia wahai guru-guruku. Berkatmu aku menjadi tahu banyak tentang ilmu. Meskipun sudah lama tak beres namun tanpamu aku bukanlah apa-apa.

Teman-temanku

IPS angkatan 2013, teman alumni Attanwir, segenap keluarga IKAMARO, teman-teman susahku serta teman

Kostku

Yang memberiku motivasi serta menemani perjalananku dalam menuntut ilmu, dalam suka maupun duka. Serta secara sabar membantuku dalam setiap pemahaman dan menerimana dengan ikhlas semua kekuranganku dan juga selalu mengingatkanku jikalau kau lalai dalam keburukan serta membantuku untuk berubah lebih baik.

Semoga amal kebaikan kalian semua yang selalu memberiku dukungan dan semangat senantiasa dibalas oleh Allah SWT.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Ra’d: 11)

“Never say Never in your life, and There is nothing impossible if Allah bless.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ini tepat waktu.

Tidak lupa sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kebenaran, sehingga menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah melalui agama Islam.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambahkan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah Mad Jufri dan Ibu Sulistyowati yang selama ini sudah membimbing, dan memberikan kasih sayang, restu dan perhatiannya berupa dukungan, motivasi, kepercayaan yang begitu besar untuk membantu kelangsungan pendidikan saya khususnya penelitian skripsi ini

2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi serta selama belajar di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang penuh keaktifan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada Penulis selama kuliah.
7. Seluruh keluarga saya yang banyak membantu serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi saya.
8. Bapak ketua wisata kampung warna Jodipan Kota Malang yang telah memberikan banyak informasi dalam membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2013 yang banyak membantu dan memberikan dukungan selama kuliah dari awal sampai akhir.
10. Seluruh sahabatku tercinta Bella, Rizka, Khilya, Lekha, Jannah, Khilya, dan juga teman KKM 121 Kalipare, Kost Wisma Arofah Jl. Joyosuko Timur No.

10, PKL MTsN Tambak beras Jombang yang memberikan dukungan dan membantu penulis selama waktu perkuliahan.

11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridho dari Allah SWT, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Malang, 09 Agustus 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTAS DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Smart City (Kota Pintar)	15
a. Pengertian Smart City	15
b. Indikator Smart City	16
2. Status Sosial Ekonomi.....	18
a. Klasifikasi Status Sosial Berdasarkan Kelas Sosial	19
b. Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Status Sosial Ekonomi	23
3. Tingkat Ekonomi	24
a. Pengertian Tingkat Ekonomi	24
b. Jenis Tingkat Ekonomi	25
c. Macam-Macam Mata Pencarian	27
4. Pemberdayaan Ekonomi	32
a. Pengertian pemberdayaan ekonomi.....	32
b. Upaya pemberdayaan ekonomi.....	34
5. Sosial (budaya) Masyarakat	37
a. Pengertian Sosial.....	37
b. Sikap sosial dalam nermasyarakat.....	38
B. Jurnal <i>Intrnational Rural dan Urban Society</i>	40
1. Dampak Perkotaan-Pedesaan di <i>Jamaican Society</i>	40
2. Efektivitas Komunitas Independen Pedesaan dan Program Pemberdayaan (PNPM) dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia	47

BAB III METODE PENELITIAN

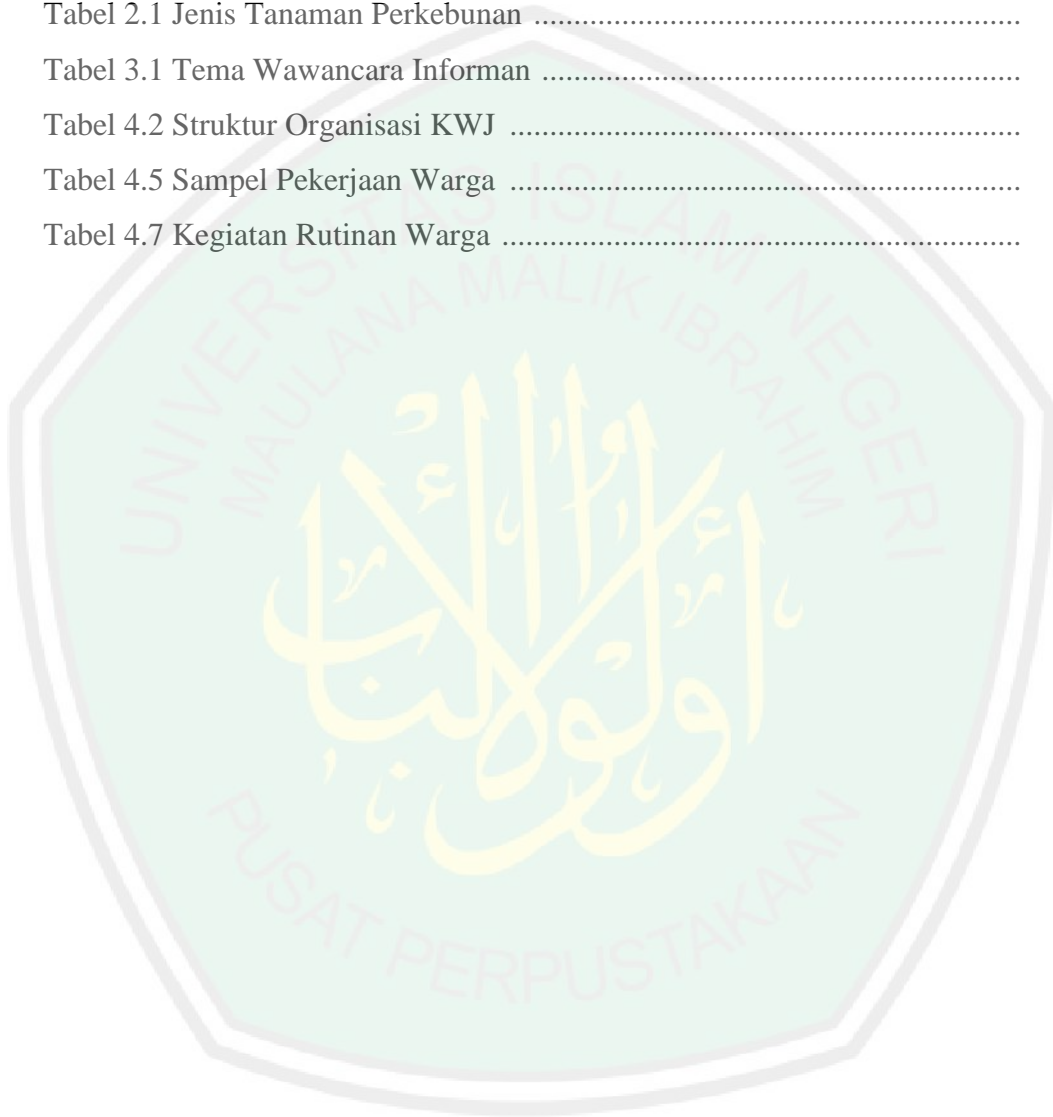
A. Pendekatan Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Analisis Data	64
G. Prosedur Penelitian	65

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	69
1. Sejarah Berdirinya Kampung Wisata Jodipan	69
2. Legelaitas Tempat Wisata dan Segmentasi Target Pengunjung.....	71
a. Legalitas Tempat Wisata.....	71
b. Segmentasi Target Pengunjung.....	71
3. Aspek Geografis, Demografis, Psikografis, Sumber Daya Manusia dan Peralatan.....	72
a. Aspek Geografis.....	72
b. Aspek Demografis.....	73
c. Aspek Psikografis.....	73
d. Aspek Sumber Daya Manusia.....	74
e. Aspek Peralatan.....	74
f. Struktur Organisasi di KWJ.....	74
g. Pola Kehidupan Masyarakat Jodipan	75
B. Temuan Penelitian	79
1. Bentuk kontribusi wisata kampung warna Jodipan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.....	81
2. Sosial Budaya yang ada di wisata kampung warna warni Jodipan Kota Malang	89
3. Kendala yang ada dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi di wisata kampung warna warni Jodipan Kota Malang.....	92
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Bentuk Kontribusi Wisata Kampung Warna Jodipn dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	98
B. Sosial Budaya yang ada di Kampung Warna Jodipan.....	103
C. Kendala yang ada dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi di Kampung Warna Jodipan.....	107
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Studi Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.1 Jenis Tanaman Perkebunan	28
Tabel 3.1 Tema Wawancara Informan	63
Tabel 4.2 Struktur Organisasi KWJ	75
Tabel 4.5 Sampel Pekerjaan Warga	86
Tabel 4.7 Kegiatan Rutinan Warga	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kampung Warna Jodipan	71
Gambar 4.3 Foto Bersama Lurah Jodipan	79
Gambar 4.4 Warga Penjual Makanan	85
Gambar 4.6 Wawancara Ibu Penjual Sosis	88
Gambar 4.8 Rutinan Ibu-ibu Pengajian	92
Gambar 4.9 Pagar Sumbangan Pemerintah.....	96
Gambar 5.1 Pengunjung antri berfoto.....	99
Gambar 5.2 Penjual jajanan di KWJ	101



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Rekomendasi dar BANKESBANGPOL untuk Lurah Jodipan
- Lampiran II : Surat Izin Kelurahan Jodipan untuk RW 02
- Lampiran III : Surat Keputusan Wisata Kampung Warna Jodipan
- Lampiran IV : Struktur Organisasi KWJ
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : Instrumen Penelitian
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Aeni, Yulia Lutfi Nur. 2017. *Kontribusi Kampung Warna Jodipan Kota Malang dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Sosial Masyarakat*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

Kata Kunci: *Kontribusi, Pemberdayaan Ekonomi, Sosial Masyarakat*

wisata yang berdiri di masing-masing daerah tentu akan mempengaruhi keadaan atau kondisi lingkungan yang ada di sekitar tempat wisata tersebut, seperti halnya dengan adanya tempat wisata tersebut tentu akan membantu perekonomian masyarakat di daerah sekitar wisata dengan membuka lapangan pekerjaan baru, salah satunya ialah berdagang dan penggunaan lahan parkir. Dimana dengan adanya peluang tersebut masyarakat pasti akan terbantu dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, salah satunya ialah wisata yang ada di tengah-tengah Kota Malang. Dengan adanya perubahan dari kampung biasa atau bisa di katakan kampung kumuh tentunya sedikit banyak memberikan kontribusi khususnya dalam hal perekonomian bagi warga sekitar tempat wisata kampung warna Jodipan Kota Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) bagaimana kontribusi wisata kampung warna Jodipan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Jodipan Kota Malang, (2) bagaimana peranan wisata kampung warna Jodipan dalam meningkatkan pendidikan sosial (sosial budaya) masyarakat, (3) kendala apa saja yang ada di wisata kampung warna Jodipan Kota Malang dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Dengan obyek penelitian yaitu wisata kampung warna-warni Jodipan Kota Malang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah data diperoleh peneliti menyaring dan memilah milih data mana yang akan dimasukkan kedalam penulisan penelitian, Selanjutnya data dipaparkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya wisata kampung warna Jodipan Kota Malang memberikan pengaruh besar dalam peningkatan mutu ekonomi masyarakat (2) semenjak kampung kumuh Jodipan menjadi wisata kampung warna Jodipan telah merubah pola berpikir masyarakat sehingga bisa di katakan bahwa pola kehidupan masyarakat dalam hal keseharian berubah menjadi lebih baik dan berdampak positif, (3) kendala yang ada di wisata kampung warna Jodipan ada dari faktor luar maupun faktor dalam, untuk faktor dalam masih bisa diatasi namun faktor luar seperti membuang sampah di sungai yang sebenarnya tidak di lakukan oleh warga namun tetap saja warga bergotong royong dalam membersihkannya demi kenyamanan pengunjung yang berwisata.

ABSTRACT

Aeni, Yulia Lutfi Nur. 2017. The Contribution of Jodipan Color Village of Malang in Improving Economic Empowerment and Social Education of the Society. thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Thesis: Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

Keywords: Contribution, Economic Empowerment, Social of the Society

The tour attraction that stands in each region will certainly affect the circumstances or environmental conditions, as well as helping the economy in the area around the tour by opening new jobs, one of which is the trade and the use of parking lot. The existence of these opportunities, the community would be helped in improving the economy of his family, one of which is the existing tour attraction in Malang. the change from ordinary village or can be said slum village certainly contributes to the Economic Empowerment , especially in terms of economy for the people around the Jodipan color village of Malang.

The purposes of this research were to explain: (1) the contribution of Jodipan color village tourism in improving the economy of Jodipan community of Malang City, (2) the role of Jodipan color village tourism in improving social education (social culture) of the society, (3) the factors in improving economic empowerment. The approach used qualitative research with descriptive type. the object of research was the Jodipan color village tourism of Malang. The techniques that were used in data collection used interviews, observation and documentation, then filtering and sorting out the data that will be entered into research, Further data was presented and drawn conclusions.

The results of the research showed that: (1) the presence of Jodipan color village tourism had given a big influence in improving the economic quality of society (2) since the slum village of Jodipan has become the Jodipan color village tourism and it has changed the thinking pattern of the community so it can be said good pattern and positive of community (3) obstacles in the Jodipan color village tour both outside and internal factors, for internal factors can still be overcome but outside factors such as throwing garbage in the river, but people still work together in cleaning it for the convenience of the visitors

ملخص البحث

عين، يوليا لطفي نور. ٢٠١٧. تبرّع قرية اللون جوديبان مالانج لرفع التمكين الاقتصادي والتربية المجتمع. البحث الجامعي. شعبة التربية علوم الإجتماعية. كلية علوم التربية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نعمة الزهرة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تبرّع، تمكين الإقتصادي، مجتمع الإجتماعي.

السياحة التي تقف في كل منطقة بالتأكيد سوف تؤثر على الظروف أو الظروف البيئية التي توجد حول مناطق الجذب السياحي، وكذلك مع وجود السياحة تنبات سوف تساعد بالتأكد اقتصاد المجتمع في المنطقة المحيطة بالجولة من خلال فتح وظائف جديدة، واحدة منها هي التجارة و استخدام موقف للسيارات. حيث أن وجود هذه الفرص سيتم مساعدة المجتمع في تحسين اقتصاد عائلته، واحدة منها هي جولة في وسط مالانج. مع التغيير من قرية العادي أو يمكن أن يقال قرية الأحياء الفقيرة بالتأكد قليلا لتبرّع، وخاصة من حيث الاقتصاد للناس في جميع أنحاء قرية اللون جوديبان مالانج. أهداف هذا البحث هو لبيان: (١) كيف تبرع السياحة قرية اللون جوديبان مالانج في تمكين اقتصاد، (٢) كيف دور السياحة قرية اللون جوديبان في تحسين التربية الاجتماعية (الثقافة الاجتماعية) للمجتمع، (٣) ما هي القيود في جوديبان مدينة الحضرية في مالانج في تحسين التمكين الاقتصادي. المنهج المستخدم هو البحث النوعي مع الوصفي. مع موضوع البحث هو قرية اللون جوديبان من مالانج. التقنيات المستخدمة في جمع البيانات باستخدام المقابلات والمراقبة والتوثيق، بعد البيانات التي حصل عليها الباحثون لتصفية وفرز البيانات التي سيتم إدخالها في كتابة البحوث، مزيد من البيانات المقدمة واستخلاص النتائج.

وننتج هذا البحث يدلّ على: (١) وجود السياحة قرية اللون جوديبان يعطي تأثير كبير في تحسين الجودة الاقتصادية للمجتمع (٢) منذ قرية الفقيرة جوديبان يصبح

السياحة كقرية اللون جوديان غيّرت نمط التفكير في المجتمع حتى يمكن القول أن نمط الحياة المجتمعية من حيث تغيرت الأفضل وكان لها تأثير إيجابي (٣) العقبات التي توجد في جولة قرية اللون جوديان من العوامل الخارجية والعوامل الداخلية، للعوامل يمكن التغلب عليها ولكن العوامل الخارجية مثل رمي القمامة في النهر الذي لم يتم فعليا من قبل المواطنين ولكن لا يزال السكان يعملون معا في التنظيف لراحة الزوار الذين يسافرون في السياحة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata merupakan hal yang menarik bagi setiap orang. Dengan berwisata berarti sama saja dengan bersyukur nikmat Allah SWT. Banyak hal yang didapat dari wisata, diantaranya membuat hati menjadi tenang, tenang dan menyejukkan hati. Oleh karena itu banyak objek wisata yang menjadi pusat kunjungan bagi setiap orang. Selain itu juga banyak hal yang diuntungkan dengan adanya objek wisata. Penduduk sekitar juga senang karena mendatangkan pemasukan bagi daerah. Setiap daerah pun mempunyai objek wisata masing-masing yang menjadi ciri khas kota tersebut.

Dengan adanya tempat wisata yang berdiri di masing-masing daerah tentu akan mempengaruhi keadaan atau kondisi lingkungan yang ada di sekitar tempat wisata tersebut, seperti halnya dengan adanya tempat wisata tersebut tentu akan membantu perekonomian masyarakat di daerah sekitar wisata dengan membuka lapangan pekerjaan baru, salah satunya ialah berdagang dan penggunaan lahan parkir. Dimana dengan adanya peluang tersebut masyarakat pasti akan terbantu dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

Salah satu tempat wisata yang berada di tengah kota Malang ialah kampung warna yang merupakan tempat wisata baru yaitu perombakan dari kampung kumuh yang hampir digusur oleh pemerintah Kota Malang dan juga

banyak pengangguran yang ada di daerah tersebut. Namun hal tersebut tidak terlaksana karena kampung yang mulanya kumuh tersebut dirubah menjadi kampung yang dikunjungi banyak orang. Dengan adanya tempat wisata tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat kampung Jodipan tersebut, baik dari berdagang entah makanan, kerajinan dan yang lainnya.

Kota Malang yang terkenal dengan kota wisata untuk kesekian kali membangun tempat wisata baru lagi yaitu kampung warna yang mulanya hanyalah kampung kumuh yang ada di bawah jembatan Brantas di Kota Malang, kampung kumuh ini sebenarnya terletak di pinggiran aliran sungai kali Brantas tepatnya Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur yang padat dan sempit dihuni oleh ratusan rumah. Kampung Wisata Jodipan ini sendiri terletak di RT 06, 07, dan 08, RW 02, Kelurahan Jodipan Kota Malang.

Kampung warna yang dimaksud wisata baru di Kota Malang adalah sebuah kampung atau tempat tinggal warga yang di cat dengan warna-warna yang mencolok sehingga menarik perhatian para wisatawan yang ingin berfoto di tempat yang tidak pernah dijumpai di daerah lainnya. Selain hanya karena cat-cat rumah yang mecolok di sana juga tersedia spot-spot foto yang menarik.

Dalam mengembangkan kampung wisata tersebut serta dijadikan usaha, banyak warga yang berdagang di daerah tersebut baik dari makanan, minuman, barang-barang untuk dijadikan oleh-oleh, warga juga memberikan

biaya untuk pengunjung yang akan masuk ke kampung warna tersebut dengan tarif Rp 2000 di hari aktif yaitu hari Senin-Jum'at dan Rp 5000 di hari *weekend* yaitu Sabtu-Ahad. Dari hasil biaya masuk dari pengunjung tersebut 60% dari hasilnya untuk menggaji penjaga tiket di tempat tersebut dan 40% dialokasikan untuk perbaikan-perbaikan yang ada di tempat wisata tersebut. Selain tarif yang dikenakan dan perdagangan ada pula biaya parkir yang dikenakan kepada pengunjung saat memarkir kendaraannya hal tersebut juga termasuk sektor produktif baru bagi warga daerah tersebut.

Kampung yang sudah beralih fungsi menjadi tempat wisata tersebut termasuk kampung yang warganya tidak mengenyam pendidikan yang terlalu tinggi sehingga sulit mendapat pekerjaan, maka anak muda yang ada di daerah tersebut sangat terbantu dengan adanya kampung warna, setidaknya mereka mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Tempat wisata yang di sah kan oleh pemerintah Kota Malang pada bulan September 2016 ini semakin hari semakin berkembang pesat bahkan sekarang tempat tersebut tidak hanya berwarna dan bergambar biasa akan tetapi banyak hasil lukisan orang yang berkunjung dan warga setempat dan bertemakan 3D sehingga lebih memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung untuk berfoto. Namun, perubahan peningkatan yang sekarang terjadi di kampung warna tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa ada ikut campur usaha dari warga yang memang berniat meningkatkan tingkat kualitas dan perekonomian hidup mereka.

Dalam Al-qur'an pun Allah telah berfirman dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:1

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.* (Q.S Ar-Ra'd: 11)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa tanpa adanya usaha dari manusia semua tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal, begitu pula halnya dengan tempat wisata kampung warna tanpa adanya usaha dari warga sekitar maka kampung warna tidak akan menjadi berkembang seperti sekarang, karena adanya warga atau masyarakat yang memang ingin memperbaiki perekonomian kehidupan mereka maka mereka bekerja keras untuk mengembangkan dan memulai usaha dengan memanfaatkan destinasi wisata tersebut.

Adapun alasan yang mendorong penulis mengangkat tema perekonomian di areal kampung warna sebagai karya tulisnya adalah:

Pertama, dampak dari pembangunan objek wisata kampung warna di daerah Kota Malang menimbulkan perubahan bagi pola kehidupan penduduk sekitar, karena menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi

1 Lajnah Penthasihan Mushaf Al-qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an Al-Karim* (Surabaya: UD HALIM Publishing dan Distributing 2013), hlm.250

pada masyarakat setempat setelah pembangunan kawasan wisata kampung warna adalah adanya penyerapan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan kampung warna.

Kedua yaitu kurang adanya penelitian yang langsung terjun di lingkungan masyarakat, apalagi adanya kampung warna ini sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan selain merupakan salah satu wisata baru di tengah kota Malang juga merupakan satu-satunya wisata yang ada dengan menggunakan objek rumah masyarakat dan satu-satunya yang ada di daerah Jawa Timur, dan berdampak baik dalam pembangunan sehingga tidak nampak seperti kampong yang kumuh lagi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Berdasar latar belakang diatas peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **Kontribusi Kampung Warna Jodipan Kota Malang dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Sosial Masyarakat Menuju Smart City.**

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam sistematika penelitian maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti. Berikut ini adalah fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kontribusi kampung warna daerah Jodipan Kota Malang dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana peranan kampung warna daerah Jodipan Kota Malang dalam meningkatkan pendidikan sosial (sosial budaya) yang ada di masyarakat?

3. Apa saja kendala yang ada dalam pemberdayaan ekonomi setelah adanya wisata kampung warna pada masyarakat Jodipan kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi yang dihasilkan dari wisata kampung warna dalam peningkatan ekonomi masyarakat Jodipan Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan memahami peranan apa yang diberikan oleh kampung warna Jodipan Kota Malang dalam meningkatkan pendidikan sosial yang ada di masyarakat.
3. Untuk memahami kendala apa saja yang terjadi dalam pemberdayaan perekonomian yang terjadi di kampung warna tersebut

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk pemahaman tentang kontribusi sosial ekonomi setelah adanya perubahan lingkungan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur kajian ekonomi mengenai nilai-nilai kewirausahaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan,

khususnya mengenai penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang selama ini sebelum sempurna serta menjadi pengalaman baru dalam penelitian dengan terjun langsung dengan masyarakat.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim khususnya jurusan IPS agar memberikan program-program baru yang mampu mendorong kreatifitas mahasiswa dalam melihat peluang-peluang yang ada (dalam hal ini pariwisata atau kampung warna memberikan banyak peluang usaha) untuk berwirausaha.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi yang jelas bagi mahasiswa tentang peluang-peluang usaha yang dihasilkan dari pariwisata kampung warna, sehingga mampu memberikan banyak motivasi kepada mahasiswa untuk berwirausaha menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

d. Bagi Pemerintah Kota Malang

Memberikan informasi yang jelas bagi pemerintah kota malang agar merumuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang tepat terkait dengan potensi daerahnya, sehingga proses pembangunan dapat berjalan maksimal dan menumbuhkan status sosial ekonomi masyarakat sekitar.

e. Masyarakat Kelurahan Jodipan

Memberikan informasi kepada masyarakat Kelurahan Jodipan agar lebih kreatif dan ulet dalam menciptakan lapangan usaha sendiri setelah melihat peluang usaha yang ada guna meningkatkan kondisi status sosial ekonomi mereka, memberikan motivasi kepada masyarakat Jodipan agar memiliki jiwa usaha yang tangguh, kreatif, inovatif dan produktif sehingga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tergantung pada lowongan pekerjaan dari orang atau perusahaan lain.

f. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan *literature* untuk penelitian selanjutnya dan juga sebagai penyempurna untuk penelitian yang masih terbatas ini.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan menghindari pengkajian ulang atau kesamaan dengan peneliti yang sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel. Dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dibandingkan dengan paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, akan tetapi menjaga ke originalitas dalam penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fayik Huril Aini pada tahun 2013 dengan judul “Kontribusi Pariwisata Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Masyarakat Kelompok

Marginal Kota Batu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, 1) obyek-obyek wisata memberikan kontribusi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dalam masyarakat kelompok marginal Kota Batu 2) kemiskinan dan pengangguran yang dihadapi oleh masyarakat kota marginal Kota Batu membuatnya memilih berwirausaha sendiri dan memanfaatkan peluang usaha yang ditimbulkan dari adanya obyek-obyek wisata tersebut, 3) mereka dengan mudah akan menemukan para pelanggan atau wisatawan yang berkunjung di obyek-obyek wisata. Selain itu, penelitian ini dilakukan oleh Anita Sulistyoning Gunawan pada tahun 2012 dengan judul skripsi “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Study Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)”. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa adanya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang terhadap Wisata Religi Puhsarang memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pengembangan Wisata Religi Puhsarang.

Penelitian lain dilakukan oleh, Moh Nur Hudi pada tahun 2011. Dengan judul skripsi “Dampak Pembangunan Wisata Bahari Lamongan (WBL) Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Penanjan, Desa Paciran, Kabupaten Lamongan” Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor angket diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan dan penelitian tentang kontribusi yang dilakukan oleh objek wisata terhadap

perekonomian masyarakat sekitar berdampak positif yaitu dapat mendongkrak perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

Melihat beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Fayik Hurin Aini yang memfokuskan kontribusi obyek wisata dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Sulistyning Gunawan lebih memfokuskan pada kontribusi obyek wisata terhadap social ekonomi yang ada di masyarakat wisata sebagai dan penelitian Muh. Nur Hadi lebih fokus terhadap perekonomian yang di hasilkan dari wisata yang ada di lingkup masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih memfokuskan pada kontribusi kampung warna yang asalnya adalah kampung kumuh yang akan digusur tetapi sebaliknya di jadikan sebagai kampung wisata yang ad di tengah kota malang terhadap sosial ekonomi warga setempat.

Dari beberapa studi terdahulu di atas dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, bentuk penelitian (skripsi, tesis/jurnal/dll), penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Fayik Huril Aini “Kontribusi Pariwisata Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Masyarakatb Kelompok Marginal Kota Batu”(skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi obyek wisata - Metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi wisata yang berbeda - Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada masyarakat kelompok marginal kota batu
2	Anita Sulistyning Gunawan “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Study Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)” (skripsi) Universitas Brawijaya 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata terhadap social ekonomi pada masyarakat - Metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih ke analisis pengembangan obyek wisatanya - Lokasi penelitian - Objek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada analisis pengembangan di wisata religi
3	Moh Nur Hudi skripsi “Dampak Pembangunan Wisata Bahari Lamongan (WBL) Terhadap Prerekonomian Masyarakat Dusun Penanjan, Desa Paciran, Kabupaten Lamongan” (skripsi) 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama terhadap perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata - Metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih terhadap dampak yang di berikan dari obyek wisata tersebut - Lokasi penelitian - Objek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada dampak pembangunan wisata

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta penelitian ini menjadi lebih terarah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Ketika kita memberikan kontribusi itu berarti kita memberikan sesuatu yang bernilai untuk sesama seperti harta, kerja keras maupun waktu kita.

2. Sosial ekonomi

Pengertian Sosial Ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat.

Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat

Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “*nomos*” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sosial Ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal penelitian ini disusun dan dibagi menjadi tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang didalamnya itu menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan proposal skripsi, yang diawali dengan latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Selain itu pada bab ini terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

BAB III Metode penelitian pada bab tiga ini, peneliti memaparkan sebagai berikut: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi, analisis data serta prosedur dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Smart City* (Kota Pintar)

a. Pengertian *Smart City*

Smart City (Kota Pintar) adalah sebuah pendekatan yang luas, terintegrasi dalam meningkatkan efisiensi pengoperasian sebuah kota, meningkatkan kualitas hidup penduduknya, dan menumbuhkan ekonomi daerahnya. Cohen lebih jauh mendefinisikan *Smart City* dengan pembobotan aspek lingkungan menjadi: *Smart City* menggunakan ICT secara pintar dan efisien dalam menggunakan berbagai sumber daya, menghasilkan penghematan biaya dan energi, meningkatkan pelayanan dan kualitas hidup, serta mengurangi jejak lingkungan, semuanya mendukung ke dalam inovasi dan ekonomi ramah lingkungan. Kota cerdas atau *smart city*, pada umumnya didasarkan pada 3 hal, pertama faktor manusia, kota dengan manusia-manusia yang kreatif dalam pekerjaan, jejaring pengetahuan, lingkungan yang bebas dari kriminal. Kedua faktor teknologi, kota yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Terakhir faktor kelembagaan,

Masyarakat kota (pemerintah, kalangan bisnis dan penduduk) yang memahami teknologi informasi dan membuat keputusan berdasarkan pada teknologi informasi (Ahmad Nurman dalam Manajemen Perkotaan).

Pada intinya konsep smart city adalah bagaimana cara menghubungkan infrastruktur fisik, infrastruktur sosial dan infrastruktur ekonomi dengan menggunakan teknologi ICT, yang dapat mengintegrasikan semua elemen dalam aspek tersebut dan membuat kota yang lebih efisien dan layak huni

b. Indikator *Smart City*

Berdasarkan Indikator Smart City oleh Hendro Muliarto, bahwa indikator *Smart City* berbasis pada *smart people* yang merupakan landasan atau dasar untuk sebuah kota yang cerdas, kota yang cerdas haruslah memiliki modal berupa sumber daya manusia yang cerdas, dan ditopang oleh kebijakan dan infrastruktur dari *mobility*, *governance*, *economy* dan *environment* yang juga cerdas sehingga menghasilkan kualitas hidup yang cerdas seperti yang diinginkan.

Smart City Memiliki 6 karakteristik yang harus dimiliki sebuah kota untuk menjadi *smart city* yaitu :

1) *Smart Economy*

Sebuah kota dapat dikatakan *smart city* apabila kota tersebut dapat menjadi tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Produktivitas yang tinggi dan semangat berinovasi yang tinggi untuk mewujudkan *smart city*.

2) *Smart Mobility*

Smart city selalu berkaitan dengan kemajuan teknologi. Salah satu kriteria *smart city* adalah adanya ketersediaan infrastruktur ICT dan sistem transportasi yang aman serta inovatif.

3) *Smart Environment*

Smart city tidak hanya mengutamakan kemajuan teknologi. Sebuah kota yang pintar adalah kota yang dapat menyelaraskan kemajuan teknologi tanpa merusak lingkungan. Salah satu ciri dari *smart city* adalah tingkat polusi yang rendah.

4) *Smart People*

Smart city tidak hanya dapat diwujudkan secara fisik saja. Namun, masyarakat yang tinggal di dalam kota tersebut harus mendukung konsep ini. Untuk mewujudkan konsep ini, masyarakat dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam kepentingan publik menjaga pluralitas etnik maupun sosial, serta memiliki pemikiran yang *open minded*.

5) *Smart Living*

Kesehatan dan pendidikan menjadi salah satu faktor majunya sebuah kota. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan menjadi salah satu syarat untuk mewujudkan *smart city*.

6) *Smart Governance*

Pemerintahan juga memegang peranan penting untuk mewujudkan konsep *smart city*. Transparansi dan keterbukaan menjadi kunci pemerintahan yang mengusung *smart city*. Selain itu, akses pelayanan publik juga harus sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya dan tidak menyulitkan masyarakat.

2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah suatu keadaan dimana seseorang itu berasal dan berpenghasilan, apakah berasal dari golongan sosial menengah ke atas atau menengah ke bawah, dan apakah dari golongan keluarga yang berada atau sederhana. Sehingga dengan status sosial yang di miliki akan memberikan sebuah pengaruh kepada seseorang dalam menjalankan kehidupan bermasyarakatnya. Menurut pendapat Miflen seperti dikutip Maslihah yang mengatakan bahwa:²

Status sosial ekonomi menunjukkan pada kedudukan seseorang dalam satu ranking strata yang tersusun secara hierarkis yang merupakan kerataan tertimbang dari hal yang mempunyai nilai dalam suatu masyarakat yang biasa di kenal sebagai *prevellege* (kekayaan, beserta gaya hidup) dan kekuasaan.

Senada dengan pendapat Gerungan yang menyatakan, bahwa:

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Gambaran itu seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sebagainya.

Status sosial ekonomi disini dilihat dari keadaan seseorang yang apabila tingkat pendidikan dan juga pendapatnya tinggi, maka status sosial ekonominya juga akan tinggi. Sehingga status seperti inilah nantinya yang akan membawa kepada pengaruh keberadaan seseorang dalam tatanan masyarakat, dimana ketika seseorang itu berpendidikan tinggi yang setara dengan S1, S2 dan S3 itu jauh lebih dihormati daripada yang hanya lulusan SMA/MA/SMK, dari keadaan yang seperti ini nanti akan berakibat kepada

² Helmi Yuniarso Saputra, “Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Dan Reputasi Progdi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Prodi S1 Akuntansi Di “UPN” Veteran Jawa Timur”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan nasional “Veteran” Jawa Timur, 2014, hlm, 6

suatu pandangan yang dimana pendidikan tinggi hanya menjadi sebuah status agar diakui di masyarakat sekitar.

a. Klasifikasi Kelas Sosial Berdasarkan Status Sosial

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana semua yang kita lakukan tidak dapat lepas dari orang lain. Setiap manusia ingin hidup dengan sejahtera kondisi sejahtera yang dimaksud menunjuk pada kesejahteraan social, yaitu tercukupinya kebutuhan materiil dan non-materiil. Bagi masyarakat Indonesia, kondisi sejahtera itu diartikan hidup aman dan bahagia karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak, dan perlindungan.

Didalam kehidupan masyarakat Indonesia menurut Bahrein dapat dikatakan bahwa, secara umum kehidupan masyarakat dapat diklasifikasi menjadi 3 tingkat yaitu:3

1) Golongan Ekonomi Atas

Golongan ekonomi atas sering kita sebut sebagai golongan “*elite*”. Istilah *elite* itu sendiri pertama kali digunakan pada abad ke-17 untuk menyebut barang-barang dagangan yang mempunyai keutamaan khusus. Istilah tersebut kemudian digunakan juga untuk menyebut kelompok-kelompok sosial tinggi, seperti kesatuan-kesatuan militer atau kalangan bangsawan atas.

3 Bahrein, Sugein, *Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2011), hal 140

Definisi *elite* bertitik tolak dari adanya ketidaksamaan bakat-bakat individual dalam setiap lapisan kehidupan sosial. Lapisan sosial yang lebih tinggi dari suatu masyarakat, kelompok *elite*, secara nominal terdiri dari kelompok-kelompok tertentu, yang tidak selalu didefinisikan secara tajam, yang disebut *aristokrasi* (bangsawan) yang bersifat militer, religius dan komersial maupun *plutokrasi* (orang kaya).⁴

Sebagian orang mengartikan bahwa golongan ekonomi atas adalah suatu golongan yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier, atau dapat dikatakan mempunyai penghasilan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya. Sehingga mereka dengan mudah dapat memenuhi semua kebutuhan yang bersifat materiil mulai dari alat-alat permainan sampai pada alat-alat sekolah dan perabot rumah tangga yang mewah dan mahal.

2) Golongan Ekonomi Menengah

Golongan ekonomi menengah adalah suatu golongan yang mempunyai pendapat dibawah ekonomi tinggi dan diatas rendah. Golongan ekonomi menengah adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat dikatakan bahwa golongan berekonomi menengah pendapatannya relatif stabil.

⁴ Wahyu, *Wawasan Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), hal 198

3) Golongan Ekonomi Rendah

Golongan ekonomi rendah atau miskin adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap pekerjaan mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, pakaian, dan papan sebagai tempat berteduh.

Aristoteles membagi masyarakat secara ekonomi menjadi 3 kelas atau golongan, yaitu:

1) Golongan Pertama (golongan sangat kaya)

Merupakan golongan dengan jumlah yang terkecil (sedikit) didalam masyarakat. Golongan ini terdiri dari pengusaha, tuan tanah, dan bangsawan.

2) Golongan Kedua (golongan kaya)

Merupakan golongan dengan jumlah yang cukup banyak didalam masyarakat. Golongan ini terdiri dari para pedagang, dan lain sebagainya.

3) Golongan Ketiga (golongan miskin)

Merupakan golongan dengan jumlah terbanyak didalam masyarakat. Golongan ini terdiri dari rakyat-rakyat biasa.

Karl Marx juga membagi masyarakat menjadi 3 kelas atau golongan, yaitu:

1) Golongan Kapitalis (Borjuis)

Merupakan golongan yang terdiri dari para penguasa tanah dan alat produksi.

2) Golongan Menengah

Merupakan golongan yang terdiri dari para pegawai pemerintah. Golongan menengah cenderung dimasukkan kedalam golongan kapitalis, karena dalam kenyataannya golongan ini adalah pembela setia kaum kapitalis.

3) Golongan Proletar

Merupakan golongan yang tidak memiliki tanah dan alat produksi. Termasuk kaum buruh dan pekerja pabrik. Negara-negara Demokratis membagi lapisan masyarakat menjadi 6 golongan, yaitu:

a) Golongan Elit

Terdiri dari orang-orang kaya dan orang-orang yang menempati kedudukan atau pekerjaan yang oleh masyarakat sangat dihargai.

b) Golongan Profesional

Terdiri dari orang-orang yang berijazah dan bergelar, serta orang-orang dari perdagangan dunia yang berhasil.

c) Golongan Semi-Profesional

Terdiri dari pegawai kantor, pedagang, teknisi yang berpendidikan menengah dan tidak bergelar.

d) Golongan Skill

Terdiri dari orang-orang yang memiliki keterampilan mekanis, teknisi, dan kapster.

e) Golongan Semi-Skill

Terdiri dari pekerja pabrik tanpa keterampilan, sopir, pelayan restoran.

f) Golongan Un-Skill

Terdiri dari pramuwisma, tukang kebun, petugas kebersihan. Secara historis, pedesaan.

b. Faktor-faktor yang Melatar belakangi Status Sosial Ekonomi

Menurut Soerjono Soekamto ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Ukuran kekayaan
- 2) Ukuran kekuasaan
- 3) Ukuran kehormatan
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan

Dari ukuran-ukuran seperti kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan yang dijelaskan oleh Soerjono Soekamto diatas, merupakan bentuk dari penggolongan yang terjadi selama ini di masyarakat. Sehingga status sosial sangat dipengaruhi oleh keempat penggolongan tersebut, sampai pada akhirnya status suatu masyarakat

⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.208

akan diakui jika setiap masyarakat mempunyai keempat penggolongan tersebut yaitu kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan.

3. Tingkat Ekonomi

a. Pengertian Tingkat Ekonomi

Secara umum tingkat adalah strata, urutan ekonomi menurut Plus A Partanto adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kemakmuran kebutuhan hidupnya.⁶ Jadi pengertian ekonomi menurut pengertian tersebut adalah tingkat atau strata kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran hidupnya.

Menurut Kaslan A. Tohir pemahaman tentang tingkat ekonomi cukup dengan memberikan pengertian bahwa tiap-tiap susunan perekonomian itu mempunyai teori atau dalil-dalil tersendiri suatu teori ekonomi adalah susunan dari suatu susunan perekonomian tertentu. Di samping itu segala tindakan pemenuhan kebutuhan kurang mempunyai arti jika ia tidak di dasarkan pada susunan perekonomian yang ada pada masyarakat yang bersangkutan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat ekonomi adalah tingkat maupun strata kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tambahan yang tiap-tiap urutan perekonomian itu memiliki teori-teori atau dalil-dalil itu sendiri.

6 A. Partanto Pius , *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka 1994), hal 131

7 A Tohir Kaslan Op. Cit, hal, 253

b. Jenis Tingkat Ekonomi

Menurut Kaslan A. Tohir dalam ekonomi selayang pandang terdapat lima macam tingkat ekonomi yang kesamaannya memiliki tokoh masing-masing.⁸ Adapun tingkat ekonomi yang di maksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat atau satuan perekonomian masyarakat berdasarkan cara memperoleh barang-barang
 - a) Orang hidup dengan mengembara.
 - b) Orang hidup dengan beternak untuk mencukupi kebutuhannya.
 - c) Orang bertani untuk mencukupi kebutuhannya.
 - d) Orang hidup dengan bertani dan membuat kerajinan.
 - e) Peran hidup dengan membuka home industri berupa kerajinan dan berdagang.

Pada tingkat pertama manusia hidup secara mengembara guna mencukupi kebutuhannya. Pada tingkat tersebut manusia mengumpulkan makanan dari buah-buahan, daun-daunan, ubi-ubian yang tumbuh liar di alam bebas, juga memburu binatang-binatang jinak. Guna menunjang kebutuhannya tersebut, manusia menggunakan alat untuk mencari bahan-bahan yang di butuhkan, oleh karena itu menurut Franklin manusia adalah *tool making animal* yaitu binatang yang membuat alat.

⁸ *Ibid*, hal 254-263

- b. Tingkat atau susunan perekonomian masyarakat yang di dasarkan pada faktor produksi, distribus dan konsumsi.

Seperti yang dikutip Kaslan A. Tohir teori yang disampaikan oleh Karl Bucher menyebutkan bahwa tiap-tiap masyarakat melalui tingkatan-tingkatan ekonomi sebagaimana terlampir.

- 1) Tata rumah tangga tertutup
- 2) Tata rumah tangga kota
- 3) Tata rumah tangga kemasyarakatan

Tingkat perekonomian tata rumah tangga kota merupakan tingkat perokonomian dimana sudah terjadi tukar menukar barang antar dusun atau desa yang tempat barter tersebut di luar desa pada mulanya, sehingga banyak orang berkunjung bahkan menetap di tempat tersebut guna mengadakan barter dan akhirnya terbentuk sebuah kota kecil tempat para saudagar untuk berdagang. Sehingga kota tersebut menjadi pusat perdagangan bagi daerah sekitarnya.

Tingkat perekonomian tata rumah tangga kemasyarakatan adalah tingkat perekonomian yang memiliki sifat yang diantaranya penghasilan barang di lakukan secara besar-besaran barang yang di hasilkan diperjualbelikan di seluruh dunia dan sebagian dari masyarakat bekerja sebagai buruh dan sebagian kecil yang memiliki modal da menjadi pemilik dari alat-alat produksi.⁹

⁹ Ibid, hal.259

c. Macam-macam Mata Pencaharian

1) Mata pencaharian di Bidang Pertanian¹⁰

Pengertian pertanian dapat dibedakan atas pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Dalam arti sempit pertanian meliputi kegiatan bercocok tanam tanaman pangan, seperti padi, jagung, ketela, tanaman palawija, dan lain-lain.

a) Pertanian

Pertanian merupakan mata pencaharian yang telah berabad-abad dilakukan sebagian besar penduduk Indonesia. Itulah sebabnya, Indonesia sering disebut juga sebagai negara Agrari. Bentuk-bentuk pertanian yang dilakukan oleh penduduk di bidang pertanian meliputi berladang, bertegalan, bersawah. Berladang ialah bentuk kegiatan pertanian dengan memanfaatkan lahan disekitar hutan. Kegiatan berladang dulunya dilakukan secara berpindah-pindah. Penduduk membakar hutan untuk dijadikan lahan pertanian. Setelah panen, penduduk pindah ke tempat lain dan membakar hutan yang lain lagi untuk dijadikan lahan yang baru.

Bertegalan ialah bertani di tanah kering dengan mengandalkan air hujan, tetapi pengolahannya sudah menetap.

Hasilnya antara lain padi gogo, umbi-umbian, jagung, dan

¹⁰ Jagoips, "Pola Kegiatan Ekonomi Penduduk Penggunaan Lahandan Pola Pemukiman, <http://Jagoips.wordpress.com/2013/04/13/masuknya-hindu-budha-di-indonesia/>_di akses pada tanggal 15 april 2017 15:30

palawija. Sedangkan bersawah ialah bertani dengan sistem pengairan dan pemupukan yang teratur. Ada beberapa cara bersawah, yaitu sawah tadah hujan (pengairannya diperoleh dari air hujan), sawah irigasi (pengairannya melalui saluran-saluran irigasi), sawah lebak (sawah memanfaatkan bantaran sungai), sawah pasang surut (sawah yang terdapat di muara sungai besar dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut).

b) Perkebunan

Perkebunan ialah usaha pembudidayaan tanaman pada lahan yang luas yang menghasilkan bahan untuk industri. Terdapat dua macam perkebunan: perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Jenis tanaman perkebunan ialah karet, kelapa sawit, teh, tembakau, cengkih, coklat, tebu.

Tabel 2.1 Jenis Tanaman Perkebunan

NO	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar
1	Luas lahan relatif kecil	Luas lahan relative besar
2	Modal kecil	Modal besar
3	Manajemen tidak jelas	Manajemen jelas
4	Menggunakan bibit yang ada	Menggunakan bibit bagus
5	Jenis tanaman bervariasi	Jenis tanaman homogeny
6	Peralatan sederhana	Peralatan modern
7	Untuk kepentingan sendiri	Untuk kepentingan industry dan ekspor

c) Perikanan

Perikanan merupakan usaha pemeliharaan, pembudidayaan, dan penangkapan ikan. Perikanan dibedakan menjadi

dua, yaitu perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan darat terbagi menjadi dua, yaitu perikanan air tawar dan perikanan tambak yang terdapat di sepanjang pantai yang landai.

d) Peternakan

Peternakan meliputi usaha pemeliharaan dan pembiakan hewan ternak. Menurut ukuran hewan ternaknya, peternakan dibagi tiga golongan. Peternakan unggas meliputi peternakan ayam kampung, ayam ras, itik, angsa, dan burung. Peternakan hewan kecil meliputi peternakan kambing, domba, kelinci, babi. Peternakan hewan besar meliputi peternakan sapi, kerbau, kuda.

e) Kehutanan

Hutan sangat bermanfaat bagi makhluk hidup. Hutan dapat dijadikan sumber mata pencaharian. Dari hutan, kita dapat mengambil kayu, rotan, dan damar. Pengelolaan hutan yang menghasilkan kayu untuk industri dilakukan oleh pemerintah atau perusahaan swasta. Pengelolaan hutan yang salah dapat menimbulkan bencana bagi makhluk hidup di sekitarnya bahkan di dunia. Hal itu disebabkan hutan merupakan paru-paru dunia.

2) Mata Pencaharian di Bidang Non Pertanian

Mata pencaharian non pertanian meliputi pertambangan, perindustrian, perdagangan, pariwisata, dan jasa.

a) Pertambangan

Termasuk dalam kegiatan pertambangan antara lain ialah penyelidikan, pengambilan, dan pengolahan barang tambang. Barang tambang terdapat di dalam bumi. Untuk mengetahui keberadaan suatu barang tambang, dilakukan kegiatan penelitian atau eksplorasi. Jika hasil *eksplorasi* menunjukkan terdapat barang tambang yang memiliki nilai ekonomi tinggi di suatu tempat, dilakukanlah eksploitasi atau pengambilan barang tambang tersebut. Menurut wujudnya, barang tambang dapat dibedakan menjadi 3, yakni: (1) barang tambang padat seperti emas, perak, batu bara; (2) barang tambang cair seperti minyak bumi; (3) barang tambang gas seperti gas alam. Menurut kegunaannya, barang tambang dapat dikelompokkan menjadi 5, yakni: (1) barang tambang energi migas seperti minyak bumi dan gas bumi, (2) barang tambang energi non migas seperti batu bara, (3) barang tambang mineral logam seperti emas, perak, bauksit nikel; (4) barang tambang mineral non logam seperti aspal, fosfat; (5) batuan seperti pasir besi, marmer, koalin.

b) Perindustrian

Perindustrian merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri dapat dibedakan

menjadi (1) industri rumah tangga yang diusahakan oleh keluarga dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang. (2) Industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang. (3) Industri sedang dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang. (4) Industri besar dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Produk industri antara lain mie, tahu, benang, tekstil, pakaian jadi, besi baja, mebel.

c) Pariwisata

Indonesia memiliki potensi alam yang indah. Keindahan itu dapat menjadi sumber pendapatan bagi penduduk setempat. Untuk dapat dijadikan sebagai objek wisata, daerah tujuan wisata tersebut harus mempersiapkan diri sebaik mungkin. Keberadaan suatu objek wisata dapat membuka kesempatan kerja bagi banyak sector lain, misalnya usaha cinderamata, usaha perhotelan, jasa transportasi.

d) Jasa

Jasa merupakan aktivitas yang dapat dijual kepada orang lain. Misalnya, polisi menjual jasanya menjaga keamanan. Ada berbagai jenis pekerjaan dibidang penjualan jasa. Beberapa diantaranya adalah bidang transportasi, pendidikan, kesehatan, hukum, komunikasi.

4. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹¹ Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.¹²

11 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 242

12 Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan (Jakarta : Penerbit Erlangga). 21

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logika sebagai berikut, pertama, Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi, kedua, Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran, ketiga, Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi, keempat Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).¹³

b. Upaya pemberdayaan ekonomi

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan

13 Ibid, 21

untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu dipikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini good governance yang telah dielu-elukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. Good governance adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.¹⁴

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

14 Ibid.23

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya *pertama*, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya, memberikan bantuan motivasi moril. Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motivasi moril itu adalah pelatihan usaha dan pemodal.

Dalam jurnal Istiqomah, Pengembangan Masyarakat Islam menjelaskan adanya lima dalam memberdayakan umat antara lain, pertama, Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi.

Kedua, Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.

Ketiga, Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.

Keempat, Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu dalam program kerja pemberdayaan masyarakat, kelima, Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Kelima, prinsip turunan tersebut sebenarnya cerminan aktualisasi nilai Islam dalam memberikan pandangan hidup sehingga menurut tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara dimensi material dan spiritual dalam kehidupan sosial.¹⁵

5. Sosial (Budaya) Masyarakat

a. Pengertian Sosial

Sosial yang di bahas disini adalah mencakup pendidikan dan juga budaya masyarakat Jodipan Kota Malang, sedangkan pendidikan sendiri dalam konteks islam mengacu pada 3 unsur yaitu: Al- Tarbiyah, Al-Ta'lim, dan Al-Ta'dib. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.

15 Istiqomah, Supriyantini. (2008) *Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat islam. Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. (Online), Volume 4, Nomor 1, Juni, Halaman 65-78, Istiqomah (2008, h.67-68)

Sedangkan pendidikan menurut Jalaluddin adalah pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan serasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lingkungannya.¹⁶

Dalam kamus sosiologi dan kependudukan mendefinisikan sosial adalah hubungan seseorang individu dengan lainnya dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu untuk membentuk lebih banyak atau lebih sedikit, kelompok-kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan-kecenderungan dan impuls-impuls yang berhubungan dengan lainnya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pendidikan sosial adalah suatu proses yang diusahakan oleh orang dewasa terhadap anak, secara sengaja dalam masyarakat untuk mendidik, membina, membangun individu dalam lingkungan sosial upaya ditengah-tengah masyarakat kelak anak mampu bergaul dan berperilaku yang baik terhadap sesama. Tentunya selalu berpegang pada akidah dan keimanan yang kokoh.¹⁷

b. Sikap sosial dalam bermasyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial ada dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain melalui perilaku manusia tersebut selalu terkait dengan orang lain. Untuk itu dalam lingkungan masyarakat kita harus berperilaku:

¹⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 25

¹⁷ Elly M, 2006 *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, hal 64

1) Sikap Toleransi

Toleransi artinya dengan sabar membiarkan sesuatu. Maksudnya adalah kita tidak mengikuti urusan orang lain dan tidak cuek dengan orang sekitar kita. Untuk bersikap tenggang rasa dan saling menghormati dan saling menghargai antara sesama orang lain, sangat diperlukan adanya sikap toleransi supaya terbina kerukunan hidup antara manusia satu dengan yang lain. Dalam hadits dijelaskan bahwa:18

عن أبي شريح قال: قال التي صلى الله عليه و سلم: (والله لا يؤمن, والله لا يؤمن, والله لا يؤمن, والله لا يؤمن, قيل: من يا رسول الله قال: الذي لا يأمن جاره بوقه) رواء البخاري ومسلم وأحمد وغيرهم.

Artinya: “ Dari abi syuraih ia berkata telah bersabda Rasulullah SAW, Demi Allah ia tidak beriman, demi Allah ia tidak beriman, demi Allah ia tidak beriman, Abi Syuraih bertanya: siapa dia wahai Rasulullah? Rasul menjawab: yaitu orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguan-gangguannya.” HR. Bukhori dan Muslim dan Ahmad dll.

2) Solidaritas Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup tanpa masyarakatnya, sekian banyak pengetahuan yang diperolehnya melalui masyarakat seperti: bahasa, adat istiadat, sopan santun dan sebagainya. Seseorang bisa berhasil itu tidak mungkin dengan sendirinya dan diwujudkan dengan mandiri. Dengan demikian Allah memerintahkan untuk mengeluarkan sebagian kecil dari harta yang

18 kitab Adabbun Nabawi hal 46

diamanatkan kepada seseorang itu demi kepentingan orang lain.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits: 19

قال رسول الله ص.م: (إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَا ءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ) أَخْرَجَهُمَا مُسْلِمٌ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: “Apabila engkau memasak kuah, perbanyaklah airnya dan perhatikanlah tetanggamu.” Hadits riwayat Muslim

3) Saling Menghargai

Setiap seseorang sesuai dengan kodratnya harus saling menghargai. Pengertian menghargai menitikberatkan pada sikap orang harus menghormati atau mengindahkan hak asasi yang dimiliki oleh diri pribadi maupun yang dimiliki oleh orang lain. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadits:

وَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م (لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئاً وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ)

Artinya: “Dari Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW bersabda “jangan engkau memandang rendah bentuk apapun dari kebaikan walupun engkau hanya bertemu dengan saudaramu dengan muka yang manis.” Hadits riwayat Muslim

4) Tolong Menolong

Kita mengetahui bahwa islam menyuruh para umatnya untuk bertolong menolong dan bantu membantu dengan semua masyarakat tanpa membedakan golongan. Apabila dalam kehidupan masyarakat

telah diliputi suasana tolong menolong, maka masyarakat akan merasa tanggungjawab bersama dan terdorong untuk mencapai kemajuan, dan mengatasi kesukaran-kesukaran dan sebagainya. Tolong menolong ini kita laksanakan dengan penuh keikhlasan karena Allah semata-mata dan mencari ridhaNya. Dalam Al-Qur'an pada Surat Al ma'idah:220

B. Jurnal *International Rural dan Urban Society*²¹

1. Dampak Perkotaan-Pedesaan di Jamaican Society

Migrasi perkotaan pada awalnya dipandang sebagai proses alami untuk mentransfer surplus tenaga kerja dari sektor pedesaan ke sektor industri perkotaan. Harapannya adalah bahwa migran akan menemukan gaji atau upah dengan lebih baik dan mengirim kiriman uang ke keluarga mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan orang-orang pedesaan yang masih terbelakang.

Namun, dalam banyak kasus, para migran belum dapat memenuhi harapan, migrasi perkotaan mulai berkontribusi pada fenomena tenaga kerja surplus perkotaan, Akhirnya mengarah ke pengangguran perkotaan, tidak seperti di daerah pedesaan dimana orang miskin Mungkin tinggal di luar rumah atau tidak memiliki rumah, kaum miskin kota lebih terhimpit dalam ekonomi uang dimana penurunan upah membuat mereka rentan terhadap banyak masalah, termasuk mengemis.

20 Lajnah Penthasihan Mushaf Al-qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an Al-Karim* (Surabaya: UD HALIM Publishing dan Distributing 2013),

21 Jimmy Kazaara Tindigarukayo, *The Impact of Rural Urban Influx on Jamaican Society* (University of the West Indies Mona Campus Kingston 7, Jamaica West Indies,2014)

Ikhtisar kepemilikan tanah di Jamaika. Sistem kepemilikan tanah di Jamaika secara historis bisa secara inheren yang mendukung besar petani skala kecil di biaya *ekstream* petani kecil. Mengikuti pendudukan Inggris di Jamaika pada tahun 1655, daratan utamanya terkonsentrasi di tangan pemilik perkebunan putih, dengan orang kulit hitam dari Afrika yang menyediakan tenaga kerja budak.

Namun, kemuliaan ekonomi perkebunan tebu mulai runtuh menjelang akhir tahun abad ke 19 menanggapi terus berlanjutnya penurunan harga gula di pasar Eropa, Terutama karena persaingan yang ketat. Penurunan produksi gula di Jamaika disertai oleh ditinggalkannya lahan perkebunan tebu oleh para pekerja dalam skala besar.

Dengan demikian, masyarakat banyak yang menganggur dan tidak mampu untuk mendapatkan tanah untuk budidaya yang baik, akhirnya mereka bermigrasi ke pusat kota untuk mencari pekerjaan. Masuknya populasi pedesaan ke daerah perkotaan, terutama karena tekanan penduduk terhadap lahan yang dapat diolah, sampai saat ini dihasilkan di pengangguran perkotaan, kepadatan penduduk dan kejahatan, seperti yang akan dibahas di bawah ini.

Migrasi perkotaan merupakan salah satu faktor utama yang diakibatkan oleh pembentukan dan perluasan permukiman liar dan kumuh dunia. Sejak tahun 1950 an, secara global, banyak orang yang memilih meninggalkan daerah pedesaan untuk perkotaan pusat terutama untuk

mencari kesempatan dan sumber perbaikan untuk keluarga mereka, seperti pekerjaan dan lebih baik untuk sekolah anak-anak.

Mendasari masuknya orang-orang dari pusat-pusat pedesaan ke perkotaan di Jamaika setidaknya ada tiga penjelasan yang mungkin. *Pertama*, seperti banyak Negara berkembang lainnya, Jamaika telah menerapkan kebijakan yang terus-menerus menyukai pembangunan perkotaan dengan biaya ekstrim.

Kedua, sejumlah kecil peternakan mereka mengendalikan sebagian besar lahan pertanian yang subur, meninggalkan petani kecil dengan lereng bukit yang marjinal karena teknik budidaya yang tidak sesuai, sering kehilangan tanah melalui banjir saat musim hujan. Faktor utama ketiga yang mendasari migrasi pedesaan ke perkotaan di Jamaika adalah kemiskinan pedesaan. Mayoritas orang miskin di Jamaika (yaitu 60% dari mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional) ditemukan di daerah pedesaan. Kebijakan itu Unit Pengembangan (PDU) Institut Perencanaan Jamaika telah memberikan penjelasan yang memungkinkan dampak okulasi pedesaan yang ada di Jamaika *Pertama*, minimnya fasilitas sosial, fasilitas umum dan kemalasan yang mencirikan permukiman liar mendorong pencurian layanan publik dan sering kali mempromosikan secara sosial, perilaku menyimpang ini adalah bukti dalam insiden besar persediaan listrik dan air yang dicuri di banyak penduduk liar masyarakat. *Kedua*, kesempatan pendidikan sangat terbatas di masyarakat karena hampir tidak ada sekolah yang letaknya dekat. Anak-

anak harus bepergian jauh untuk datang ke sekolah dan memperburuk keadaan bukanlah prioritas akibatnya, ada banyak anak putus sekolah, dengan banyak anak tidak melampaui batas tingkat dasar. **Ketiga**, permukiman liar sering kali bersifat keras, diserang oleh ancaman penggusuran, yang melemahkan keamanan pribadi, apalagi penghuni liar umumnya kurang mendapat perlindungan dari bencana seperti kebakaran dan banjir yang menghancurkan properti secara reguler dasar.

Dampak kesehatan, masalah dalam kesehatan bisa teridentifikasi. **Pertama**, udara, penyakit bawaan seperti pernafasan akut infeksi umum terjadi karena kepadatan penduduk dan ventilasi yang buruk. **Kedua**, wabah penyakit yang ditularkan melalui air seperti tifus dan gastroenteritis sangat lazim karena tidak adanya sistem pasokan air yang layak, sistem pembuangan limbah dan pembuangan limbah. **Ketiga**, pembusukan, yaitu membaui sampah dan bau dari kanal limbah terbuka juga mempengaruhi masyarakat, terutama anak-anak. **Keempat** ialah masalah limbah yang tidak dapat dikendalikan sering mengakibatkan prevalensi tikus, kecoak dan laba-laba, yang semuanya dapat berakibat pada bahaya kesehatan, terutama pada anak-anak. Akhirnya implikasi dari semua hal di atas adalah bahwa permukiman liar adalah bahaya kesehatan potensial tidak hanya untuk penduduk mereka, tetapi juga kepada masyarakat luas yang berinteraksi dengan banyak orang ini setiap hari.

Dampak lingkungan, dengan risiko terhadap kesehatan manusia adalah kerusakan lingkungan fisik, prosesnya dengan cara berikut, karena

mereka tidak mampu membayar tenaga listrik, penghuni liar cenderung mengandalkan kayu bakar dan arang untuk memasak, yang mengarah ke penghijauan lingkungan sekitar, tempat tinggal para penghuni liar sering dijejali bersama, sehingga membuat mereka terutama terkena penyebaran api, permukiman liar sering berada di daerah rawan lingkungan seperti curam es, di samping lokasi industri, dataran banjir dan rawa serta pembuangan kotoran dan limbah padat yang tidak memadai menyebabkan kontaminasi dan pencemaran sungai, saluran air, selokan, saluran air dan persediaan air tanah.

Dampak ekonomi, dampak perekonomian dapat diidentifikasi. Pertama, permukiman liar yang tidak berhubungan dengan apapun pusat pertumbuhan yang ada meningkatkan permintaan dan biaya layanan perkotaan. Kedua, permukiman yang tidak terencana dapat menyebabkan penghancuran wilayah impor ekologis seperti mangrove, yang juga berdampak pada industri perikanan. Ketiga, ada biaya ekonomi akibat konversi lahan yang sesuai untuk pertanian, pariwisata dan penggunaan industri ke pemukiman ilegal yang tidak produktif. Keempat, karena mereka tinggal dan bekerja di tanah yang mereka tidak memiliki hak, penghuni liar sangat tidak aman, dengan demikian merongrong kemampuan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Kelima, penghuni liar sering ditolak dan dijauhi oleh majikan potensial karena reputasi buruknya terkait dengan asal daerah di mana mereka tinggal, menyebabkan tingkat pengangguran mereka yang tinggi dan

perasaan eksklusif. Kurangnya infrastruktur dasar seperti jalan yang membuat akses terhadap layanan tersebut jauh lebih mudah dan nyaman.

Adapun migrasi perkotaan dan masalah kekerasan di Jamaika. Menurut Laporan Bank Dunia di Jamaika tingkat pembunuhan tertinggi di Jamaika, rata-rata 57% dari total pembunuhan selama periode 1984-2001, tercatat di Paroki Kingston dan St. Andrew, bagian paling urban dari Jamaika. Meskipun demikian, hanya mewakili 27% dari total populasi Jamaika yang memiliki tingkat pembunuhan tinggi selama periode yang sama adalah St. Catherine, diikuti oleh St. James dan St. Thomas; Semua yang secara kolektif telah mengalami urban yang berkembang pesat.

Demikian ekonomi dan survei Sosial Jamaika melaporkan bahwa 63% dari kategori 1 kejahatan (pembunuhan, pemotretan, pemerkosaan, perampokan, dan pencurian) dilakukan diparoki yang sama dengan urbanisasi yang cepat. Setidaknya ada tiga kemungkinan penjelasan untuk keterkaitan antara urbanisasi dan kekerasan yang cepat di dalam konteks masyarakat Jamaika.

a. Dampak ketidaksetaraan sosial terhadap kekerasan

Masuknya migran dari pedesaan ke daerah perkotaan, tidak didukung oleh harapan mobilitas sosial dan kedekatan konsumsi yang mencolok oleh elit perkotaan, menyebabkan perampasan relatif, pada pihak migran baru, pada gilirannya, menyebabkan kemarahan dan agresivitas.

b. Dampak sosialisasi terhadap kekerasan

Agen utama sosialisasi (termasuk orang tua, keluarga, sekolah, dan panutan) sangat penting dalam meningkatkan atau menghambat. Di Jamaika, dampaknya sosialisasi kekerasan terutama dua melipat. Pertama, kurangnya pengawasan orang tua dan tingkat tinggi putus sekolah sama-sama tercermin dalam prevalensi anak jalanan di pusat kota Jamaika. Kedua, ada kekurangan umum model peran laki-laki yang positif di banyak rumah tangga Jamaika, terutama di perkotaan, terutama karena tidak adanya ayah di banyak rumah. Menurut laporan dari survei Jamaika tentang kondisi hidup rumah tangga yang disurvei pada tahun 2010 dikepalai oleh wanita.

c. Dampak lingkungan sosial pada kekerasan

Pemicu kekerasan lingkungan muncul dari lingkungan sekitar atau lingkungan dimana seseorang tinggal, atau tipe orang yang diasosiasikan dengan orang tersebut. Pemicu seperti itu termasuk tumbuh di situasi konflik yang tinggi,

2. Efektivitas Komunitas Independen Pedesaan dan Program Pemberdayaan (PNPM) dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia²²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Nasional Program (PNPM) dalam menangani kemiskinan perkotaan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian

²² Rita Nengsih, Juli Dwina Puspita Sari², Zenitha Maulida³, Ferdi Nazirun Sijabat. *The Effectiveness of Urban Independent Community Empowerment Program (PNPM) In Tackling Poverty In Indonesia* Journal of Asian Scientific Research, 2015, *Economic Faculty of Universitas Ubudiyah Indonesia*, Banda Aceh, Indonesia

ini adalah Data kualitatif (literatur), yaitu jurnal dan buku. Data dikumpulkan dengan literatur. Teknik survei yang kemudian diolah dengan menggunakan analisis isi prosedur (contentanalysis). Kemiskinan adalah isu mendasar bagi masyarakat di Indonesia dan menjadi isu utama.

Banyak negara berkembang. Kemiskinan di perkotaan, minimnya kesempatan kerja, rendah populasi pendapatan dan meningkatnya jumlah pengangguran merupakan masalah utama yang harus diatasi oleh pemerintah. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengusulkan upaya besar melalui program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat nasional (PNPM) adalah program penanggulangan kemiskinan nasional yang terutama berfokus pada pengembangan masyarakat dan salah satu program pemerintah yang mempromosikan peningkatan pendapatan masyarakat miskin, bantuan yang diberikan. program ini memanfaatkan pendekatan pemberdayaan (*empowerment*) sehingga pembangunan masyarakat bisa berkelanjutan. Pengentasan kemiskinan melalui masyarakat nasional program pemberdayaan (PNPM) dilakukan dengan memberdayakan masyarakat dengan tiga jenis utama kegiatan, yaitu infrastruktur, sosial dan ekonomi, lingkungan perkotaan yang umumnya dikenal sebagai Tridaya. Penerima manfaat berpendapat bahwa mereka dibantu oleh adanya semacam itu program itu sebagai bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui masyarakat nasional program pemberdayaan (PNPM) secara bertahap telah memperbaiki masyarakat

ekonomi yang lebih rendah terlepas dari beberapa faktor yang menghalangi kemajuan program.

Masalah kemiskinan merupakan isu mendasar bagi masyarakat di Indonesia dan yang utama isu bagi banyak negara berkembang. Ini berawal dari distribusi pendapatan yang tidak merata itu memicu kesenjangan pendapatan yang kemudian menyebabkan kemiskinan. Di Aceh, orang miskin disebut "Gasin orang-orang". Kemiskinan akan menyebabkan masalah sosial dan politik berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik pada bulan Maret 2014 disebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,28 juta orang, sekitar 11,25% jumlah orang miskin berkurang sebesar 0,32 juta orang dibandingkan orang miskin pada bulan September 2013 yang dihitung menjadi 28,60 juta orang. Selama periode dari bulan September 2013 sampai Maret 2014, Jumlah penduduk miskin di perkotaan turun menjadi 0,17 juta dari 10,68 juta pada bulan September 2013 menjadi 10,51 juta pada bulan Maret 2014. Sementara di daerah pedesaan menurun menjadi 17,92 juta orang pada bulan September 2013 sampai 17,77 juta pada bulan Maret 2014. Untuk mengukur tingkat kemiskinan, biro statistik menggunakan konsep kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Berdasarkan pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non pangan pada awal tahun 1999, pemerintah mencoba mengatasi masalah kemiskinan di berbagai negara, seperti melalui program

pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM-MP). PNPM sebelumnya bernama P2KP. Komunitas Program Nasional terdiri dari PNPM Perdesaan dan Independent. PNPM Program pengentasan kemiskinan perkotaan yang terutama berfokus pada masyarakat. PNPM Perkotaan salah satu program pengentasan kemiskinan yang melibatkan banyak unsur masyarakat, mulai dari perencanaan, pemantauan, sampai pelestarian yang melibatkan masyarakat partisipasi, dengan melayani masyarakat sebagai subjek bukan obyek. Program ini menggunakan pendekatan pemberdayaan (pemberdayaan) agar pembangunan masyarakat dapat berkelanjutan. Pemberantasan kemiskinan melalui PNPM Perkotaan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat dengan tiga jenis kegiatan utama, yaitu infrastruktur, sosial dan ekonomi, lingkungan perkotaan yang umumnya dikenal sebagai Tridaya, yang dilakukan oleh Institute for Community Self-Reliance (LKM) di Indonesia setiap distrik. Dari segi infrastruktur, kegiatannya dilakukan dengan membangun jalan infrastruktur, sumur bor, jalan, jembatan gantung, bangunan, fasilitas toilet, pembuangan, dan lain-lain. Dalam hal program ekonominya, hal itu dilaksanakan melalui Dana Bergulir yang dikelola oleh LKM untuk KSM. Padahal dalam hal sektor sosial, hal itu dilakukan oleh kapasitas masyarakat membangun program seperti pelatihan, kegiatan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, peralatan pembelian (peralatan produktif) seperti mesin jahit dan sebagainya. Dalam pelaksanaan program PNPM Perkotaan, banyak kendala dan kendala yang mempengaruhi keberhasilan program yang

diinisiasi. Masalah partisipasi masyarakat, masalah di KSM, UPK, BKM, bantuan fasilitator adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan benar agar program bisa berjalan dengan sukses, terutama dalam hal ekonomi dan revolving dana pinjaman.

Adanya PNPM Perkotaan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat dalam tiga jenis kegiatan pokok, yaitu infrastruktur, sosial dan ekonomi, ini diadakan di desa-desa, yang dikenal dengan nama Tridaya. Program tridaya melibatkan partisipasi seluruh masyarakat. Program ini berfokus pada pengembangan infrastruktur yang bisa memberi asisten masyarakat dalam rangka memperbaiki perekonomian. Program infrastruktur yang dilakukan seperti pembangunan jembatan gantung, jalan, suplai air, tempat sampah, sumur dan sebagainya.

Khusus program ekonomi, kegiatannya terdiri dari penyediaan dana bergulir kepada masyarakat. Dana bergulir akan digunakan oleh masyarakat sebagai modal usaha untuk memperbaiki kesejahteraan hidup mereka Program rolling yang dikelola BKM (Community Self-Reliance Agency) dan digulirkan ke KSM (kelompok pemerintah). Kendala dari program itu sendiri adalah efektivitas proses pengembalian dana. Yusrizal [12] mengatakan bahwa ada enam faktor yang memiliki pengaruh pengembalian dana bergulir seperti; Paradigma masyarakat, KSM, manajer unit BKM, manajer unit UPK, peran fasilitator masyarakat dan mendukung pihak luar. Adanya pandangan masyarakat bahwa dana bergulir yang diberikan oleh PNPM adalah hibah bantuan yang tidak perlu

dikembalikan. Bantuan oleh fasilitator dan pelatihan untuk mengecewakan masyarakat dan mengubah paradigma pandangan ini perlu dilakukan secara intensif, agar tidak ada lagi dana yang macet dan tunggakan di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal dari keenam variabel tersebut, ada dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian dana bergulir di kabupaten Tengah pariaman, kedua variabel tersebut adalah variabel unit manajemen keuangan (CGU) dan *Community Self Reliance*, kedua variabel tersebut mendapatkan penilaian yang sama mengenai pertanyaan yang sama terkait dengan kesiapan CGU atau BKM secara kelembagaan dalam menjalankannya aktivitas pinjaman masyarakat bergulir. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh PT Wira dan Benny dimana hasil penelitian dilakukan dalam mengevaluasi kinerja PNPM di Kabupaten Kota Tangah menunjukkan bahwa dengan menggunakan indikator kinerja PNPM tersebut CCR, ROI, LAR dan Dubai, di Kabupaten Kota Tangah, umumnya berproduksi miskin kinerja, ROI terlihat, standar LAR dan NYC yang melebihi penilaian yang dipersyaratkan. Ini masuk berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiana mengenai efektivitas dana bergulir program swadaya di kota Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pengelolaan kegiatan pengembalian dana bergulir, seperti yang terlihat dari pengukuran kinerja keuangan melalui instrumen, CCR, ROI,

LAR dan NYC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif. Faktor yang dipertimbangkan sebagai penyebab ketidak-efektifannya yaitu kurangnya bantuan kepada BKM dan UPK sendiri.

Dari apa yang dihadapi PNPM dan kurangnya identifikasi pemecahan masalah berkenaan dengan potensi apapun kegiatan di bidang sosial yang diusung oleh program PNPM ini adalah penyediaan pelatihan untuk penduduk desa dan kelompok KSM, penyediaan mesin jahit dan peralatan lainnya. Pelatihan ini disediakan untuk meningkatkan kapasitas publik seperti pelatihan kewirausahaan, perencanaan bisnis dan bagaimana memasarkan produknya. Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan perspektif bahwa setiap orang bisa menjadi pengusaha yang bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Seperti berwirausaha

Pelatihan ini difokuskan pada istri rumah di Kabupaten Barona Jaya, Aceh Besar. Dalam studinya, Nengsih berpendapat bahwa Program Selaras Program Pemberdayaan Masyarakat Nasional (PNPM) *urban independent* di provinsi ini mampu memperkuat keterlibatan perempuan dalam pembangunan. Melalui program PNPM Perkotaan, telah meningkatkan partisipasi dan peran perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan tahap evaluasi.

Menurut salah satu peserta pelatihan motivasi wirausaha desa Lamgapan Barona Jaya, kecamatan tersebut mengatakan bahwa sebelum mengikuti program PNPM Perkotaan, perempuan jarang dilibatkan sebagai pembuat kebijakan. Sekarang, perempuan memiliki keberanian untuk

berbicara di depan umum dan mempromosikan gagasan dan opini dalam aktivitas apa pun di dalam lingkungan Hidup. Dari hasil pelatihan motivasi wirausaha yang diselenggarakan oleh PNPM Perkotaan di Indonesia Provinsi Aceh Ini telah memupuk kemandirian dan motivasi bagi wanita Aceh untuk mengubah peran mereka hidup lebih baik, memperbaiki ekonomi keluarga dengan membantu suami mereka dalam membuat hidup dan membuat hari mereka menjadi lebih bermanfaat, kegiatan sosial ini juga dilakukan dengan sosialisasi kesehatan dan reproduksi ke masyarakat.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Perkotaan yang telah berjalan beberapa daerah di Indonesia memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Seperti program dana bergulir yang diprakarsai oleh masyarakat dimana penerima manfaat dapat meningkatkan laba bersihnya dan dapat mengembangkan usahanya.
2. Program pelatihan atau pengembangan kapasitas masyarakat seperti kewiraswastaan, pelatihan motivasi, dan perencanaan bisnis dan pemasaran produk telah disediakan perspektif baru dan mengubah paradigma masyarakat di Kabupaten Barona Jaya bahwa perempuan juga dapat berpartisipasi membantu keluarga dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka sendiri Satu kelompok KSM menyatakan bahwa sejak program ini, perempuan dapat

memperolehnya terlibat dalam semua aspek pengambilan keputusan dan kegiatan lainnya di desa mereka.

3. Dalam mencapai tujuan program itu sendiri, bantuan terus menerus dari BKM, UPK dan KSM diperlukan agar pengelola BKM, UPK dan KSM dapat menjalankan program dengan baik dan sebaik mungkin untuk memperbaiki kesejahteraan dalam menanggulangi kemiskinan di daerah perkotaan.

Dari dua jurnal diatas yang telah membahas tentang *Rural and Urban Society* kita dapat memahami atau mengambil kesimpulan bahwa banyak masyarakat pedesaan yang migrasi ke perkotaan untuk mendapat pekerjaan yang lebih layak dan penghasilan yang lebih baik untuk memperbaiki perekonomian mereka di desa. Namun, tidak semua keinginan mereka dengan mudah tercapai dikarenakan mencari kerja di kota bukanlah hal yang mudah. Sebaliknya, migrasi yang di lakukan oleh masyarakat di daerah desa ke kota dapat menyebabkan semakin padatnya perkotaan yang di huni oleh berbagai macam orang dengan seribu macam pekerjaan. Dua kasus di atas juga terkait dengan perlunya lembaga yang menangani kemiskinan yang ada di kota, dengan mengayomi mereka dengan memberikan lowongan pekerjaan maupun melatih mereka dengan *skill* atau keterampilan sehingga membuat mereka dapat menggunakan keterampilannya dalam membuka pekerjaan.

Sama halnya dengan kampung kumuh yang ada di daerah Jodipan kota Malang, mereka adalah penduduk kota yang banyak pengangguran

berada didalamnya, bahkan pemukiman yang mereka huni terancam di gusur, hal tersebut seketika berubah setelah adanya sarana yang membuat mereka dapat membuka usaha untuk memperbaiki perekonomian mereka. Kampung yang ada di kota metropolitan ini dapat menunjukkan diri dengan usaha yang mereka lakukan sekarang. Masyarakat pedesaan dapat mendapat penghasilan yang lebih layak dengan keterampilan yang mereka punya, entah dengan berwirausaha membuka lowongan pekerjaan sendiri maupun dengan bekerja di orang lain di daerah perkotaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sebab yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah kontribusi apa yang diberikan kepada masyarakat kampung jodipan RT 06,07 dan 08 RW 02 setelah adanya tempat wisata KAMPUNG WARNA JODIPAN. Pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti terhadap kampung warna di Jodipan bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Dari beberapa hal tersebut nantinya akan digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif menurut sedarmayanti dan Syaifudin Hidayat, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara gabungan, data dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-

²³Sudarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 33.

kejadian.²⁴ Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.²⁶ Kehadiran peneliti merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Pada waktu pengumpulan data di lapangan, penulisan berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Maleong mengatakan cara pengumpulan data yang demikian sebagai “pengamatan berperan serta” atau *participant observation*,

²⁴Suryabrata, Sumadi, *Metodelogi Penulisan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 76.

²⁵Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2010), hlm. 6.

²⁶Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 222

sedangkan Kuncaraningrat dan Emmerson menggunakan istilah “pengamatan terlibat”.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kiranya ± selama 3 bulan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di KAMPUNG WARNA JODIPAN KOTA MALANG tepatnya yang terletak di RT 06, 07 dan 08, RW 02. Alasan peneliti memilih tempat ini didasarkan pada lokasi adalah karena belum banyak peneliti yang mengambil penelitian di bidang sosial atau wisata, apalagi kampung warna ini termasuk tempat wisata baru yang ada di tengah kota malang dan bisa menarik perhatian para wisatawan untuk datang ke kampung warna tersebut. Apalagi setelah tau asal muasal kampung ini saat belum menjadi kampung warna, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

D. Data dan Sumber Data

a. Data penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh, baik berasal dari orang maupun bukan orang, untuk itu pada identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh

²⁷Meleong Lexy. Op.Cit. hlm. 9.

melalui pedoman dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data tertulis dan foto.

b. Sumber data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moelong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada warga setempat khususnya terhadap ketua RW dan RT setempat terkait memperoleh data. Selain itu peneliti menggunakan sumber tertulis yang memperkuat data yang sudah ada. Jadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan. Sedangkan informan sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁹ Dan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga setempat, ketua RW, ketua RT dan pengunjung atau wisatawan.

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen-dokumen lain.

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

²⁸Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2010), hlm. 157

²⁹Ibid, hlm. 90.

1. Data Primer (utama)

Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini adalah ketua wisata kampung warna, ketua RW 02 kelurahan Jodipan, warga setempat. Dalam hal ini pengumpulan data melalui wawancara ketua wisata kampung warna, ketua RW 02 kelurahan Jodipan, warga setempat, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya. Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati proses kegiatan atau keseharian pengunjung yang datang dan perilaku warga setempat.

2. Data Sekunder (tambahan)

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Dalam penelitian ini diperoleh melalui studi penelusuran pustaka berupa penelitian-penelitian terdahulu (skripsi, jurnal) yang hamper mirip pembahasannya dengan penelitian kali ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, pengumpulan dokumen. Dari keempat teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, “...bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi.³⁰

Untuk mendapat data yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang diharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara aktif. Artinya, peneliti terlibat langsung dengan orang-orang dalam situasi, kondisi dan tempat dimana observasi berlangsung secara alami.

Peneliti mengamati tentang system yang ada atau yang diterapkan pada kampong wisata tersebut serta perilaku warga di sekitar dan juga pengamatan terhadap para pengunjung atau wisatawan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat/instrumen kamera. Peneliti berpartisipasi dalam interaksi dengan unsur kepala sekolah, guru ekonomi, dan peserta didik.

³⁰Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 225

³¹Sutresno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 64.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.³²

Wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi responden dalam hal ini yaitu warga setempat terkhusus warga daerah kampung warna sendiri, yaitu tentang apa yang di hasilkan atau apa perubahan yang ada setelah kampung ini berubah menjadi kampung wisata. Dalam wawancara ini, peneliti ingin memperoleh data yang diperlukan dalam rangka memperjelas maksud dan masalah-masalah yang diteliti, sehingga penelitian ini dapat lebih dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup masalah. Adapun wawancara ini dilakukan secara langsung dengan responden dan direkam. Dalam penelitian akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, siswa, dan guru ekonomi.

³²Mardelis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta. Bumi Aksara, 2012), hlm. 226.

Tabel 3.1 Tema wawancara dengan Informan

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Ketua RT maupun RW	a. Bagaimana pengelolaan tempat wisata kampung warna b. System seperti apa yang diterapkan pada masyarakat kampung warna c. Pengelolaan seperti apa yang di lakukan masyarakat atau warga setempat dalam menjaga kenyamanan kampung warna.
2.	Masyarakat setempat	a. Bagaimana perbedaan kondisi sosial paska perubahan kampung kumuh menjadi kampung wisata atau kampung warna b. Apakah ada peningkatan dalam bidang perekonomian paska perubahan kampung warna c. Bagaimana warga menanggapi perubahan kampung warna tersebut.
3.	Pegunjung/ wisatawan	a. Bagaimana tanggapan pengunjung dengan adanya kampung warna ini b. Tentang sikap masyarakat yang di berikan kepada pengunjung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pertanyaan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.³³ Dalam kata lain metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-

³³Djuanaidi, M. Ghony & Fauzan Almanshur, op. Cit., hlm. 199.

dokumen yang ada dalam lembaga. Adapun alasan penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode lain.
- b. Dengan metode ini peneliti dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- c. Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang diperoleh dengan metode lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data tertulis, seperti sejarah perubahan kampung warna, data-data perekonomian warga setempat serta data-data usaha yang telah ada di kampung warna tersebut.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisa deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka) menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *counchusion drawing/verification*.³⁴

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Merekduksi data merupakan proses pemulihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

³⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 231

mentah dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, data tersebut dapat disederhanakan dan ditrasformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat dan sebagainya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data sebagai kesimpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk tulisan uraian, bagan, dan sejenisnya. Dengan demikian, berdasarkan penyajian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan ditarik dari hasil penafsiran dan evaluasi. Data display atau penyajian data yang telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat disimpulkan.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data.

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Malang selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pra lapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal setidaknya dengan

mulai bertanya seputar objek yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan di lapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian, dalam hal ini Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang mengurusinya. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap inilah peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi dilingkungan Radio. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang pembinaan agama Islam di masyarakat menggunakan media radio. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

Menurut Lexy J. Moleong tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrumen penelitian.
- c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi sebelum membuat proposal.
- d. Mengurus surat-surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- e. Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.

- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp ataupun kamera.

2. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan ringkasan untuk meringkas data-data yang sudah dikumpulkan selama proses di lapangan. Memilah dan milih data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam tujuan penelitian, hasil penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian ³⁵

³⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2012), hal. 331

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Kampung Wisata Jodipan

Awal mula berdirinya kampung wisata warna warni di Kelurahan Jodipan ini adalah inisiatif dari Mahasiswa UMM Jurusan Ilmu Komunikasi yaitu Nabilah Firdausyah selaku ketua coordinator GuysPro dan 7 orang temannya, dan Nabila serta teman-temannya merasa bahwa kampung Jodipan ini Nampak jelas dari jembatan kali brantas dan kurang enak di pandang. Kemudian setelah beberapa kali mereka masuk ke kampung Jodipan dan beramah tamah dengan warga akhirnya mereka menemui ketua RW yang ada di kampung Jodipan yaitu pak Parin selaku ketua RW 02 dan mengutarakan maksud kedatangannya tersebut yaitu menjadikan kampung Jodipan menjadi Rio De Jeneiro yang ada di Brazil. Lalu Nabila beserta rekan-rekannya mencari sponsor di “Indana Paint” dengan dana dari “Corporate Social Responsibility” akhirnya mereka mendapat bantuan untuk merubah kampung tersebut seperti Rio De Jeneiro.³⁶

Awalnya bantuan yang di berikan hanya meliputi satu RT saja, namun hal tersebut di tolak oleh ketua RW 02 karena jika hanya satu RT lalu bagaimana dengan RT yang lain, akhirnya hal tersebut disetujui oleh

³⁶http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/10/161016_majalah_kampung_warna_warni_malang di akses pada 4 April 2017

Indana Paint yang akhirnya setuju mengecat tiga RT yaitu RT 06.07 dan 09. Menurut Pak Marzuki selaku ketua Kampung wisata warna-warni Jodipan pada bulan Mei 2016 pengecatan berlangsung dengan bantuan cat yang memang disediakan dan dibantu 10 tukang cat yang di kirim dari Indana Paint lalu di bantu oleh Warga.

Setelah pengecatan 3 RT selesai, banyak orang-orang dari luar kampung datang Karen penasaran dengan rumah-rumah yang berwarna-warni, dan digunakan foto oleh orang-orang yang datang berkunjung, karena ramai dikunjungi oleh mahasiswa atau orang-orang luar kampung akhirnya kampung yang sebenarnya akan digusur oleh pemerintah Kota Malang akhirnya diresmikan menjadi kampung wisata warna-warni Jodipan (KWJ) oleh bapak Walikota Malang yaitu Bapak H. Mochamad Anton pada tanggal 04 September 2016.

Sampai pada akhirnya kampung yang sudah penuh cat tersebut dikatakan sebagai kampung wisata dan dikenakan tarif untuk tiket masuk sebagai dana perbaikan maupun dana penambahan dalam pembangunan kampung warna tersebut, jadi bukan seluruh dana hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi warga. Dan sejak saat itu kampung tersebut di katakan atau di sebut sebagai wisata KWJ atau kampung warna warni Jodipan, yang di harapkan dapat membantu memperbaiki dalam hal pemberdayaan perekonomian warga RT 06, 07, dan 08 RW 02 kelurahan Jodipan Kota Malang yang membawa kebaikan bagi seluruh warganya.³⁷

37 Wawancara dengan bapak Mardjuki ketua kampung wisata warna Jodipan



Gambar 4.1 kampung warna Jodipan

2. Legalitas Tempat Wisata dan Segmentasi Target Pengunjung

a. Legalitas Tempat Wisata

Pasar yang akan dijangkau dan bekerja sama dengan kampung wisata warna warni Jodipan adalah perusahaan cat Decofresh dan PT Indana Paint. Selain hal tersebut diatas aktivitas masyarakat juga tidak dibatasi meskipun kampung tersebut sudah di jadikan kampung wisata.

b. Segmentasi Target Pengunjung

Pasar yang akan dijangkau oleh kampung wisata warna warni Jodipan adalah dari semua kalangan, dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa pun atau bisa di anggap umum bisa datang ke tempat wisata ini. Jadi tidak digolong-golongkan tempat wisata ini untuk anak-anak atau remaja, tetapi semua bisa datang dan menikmati warna-warni di sini.

3. Aspek Georafis, Demografis, Psikografis, Sumber Daya Manusia, dan Peralatan

a. Aspek Geografis

- 1) Lokasi Kampung Warna warni Jodipan terletak di RT 06, 07, dan 09, RW 02, Kelurahan Jodipan Kota Malang dan terletak di bantaran Sungai Brantas. Tepatnya kampung ini terletak sebelah selatan Stasiun Kota Baru, untuk menuju Kampung Jodipan dari stasiun, silahkan menuju ke jalan Gatot Subroto/pecinan, ketika melewati jembatan sungai brantas tengok ke sebelah kiri bawah jembatan, nanti akan terlihat berderet rumah berwarna warni yang indah di pandang, yang merupakan kawasan. lokasi ini akan memberikan nilai tambah tersendiri dalam hal persosialisasian pada masyarakat
- 2) Kota Malang sebagai kota pelajar dan kota wisata, tentunya memiliki jumlah penduduk yang diharapkan mampu memberi kontribusi besar pada peningkatan jumlah pendatang tempat wisata tersebut.
- 3) Jawa Timur sebagai propinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonominya, juga suatu keuntungan tersendiri bagi rencana target dan strategi pemasaran tempat wisata.

Dengan demikian keberadaan Kampung Warna warni Jodipan yang berlokasi di kota Malang, dengan objektivitas aspek geografis berikut infrastruktur tersebut diatas, akan memberikan keuntungan dalam pencapaian target market yang diharapkan untuk pertumbuhan ekonomi penduduk.

b. Aspek Demografis

Penduduk kota Malang sampai tahun 2016 tidak kurang dari 887.443 jiwa dan dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan 1,87 %, merupakan pasar besar yang sangat potensial. Hal itu didukung pula oleh identitas kampung wisata warna warni Jodipan yang bersegmen pada dunia pariwisata dan perekonomian, akan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat tanpa batasan usia, gender, tingkat pembangunan, maupun kelompok dan status sosial. Selain itu Kota Malang merupakan Kota pelajar dimana banyak sekolah maupun mahasiswa yang datang untuk belajar dan mencari ilmu, sehingga penghuni Kota Malang tidak hanya penduduk local saja melainkan banyak dari berbagai macam daerah.

c. Aspek Psikografis

Sikap dan perilaku masyarakat akan wisata sudah menjadi kewajiban untuk melepas penat, seperti masyarakat dengan berbagai tingkat kesibukannya selain dari kesibukan para orang tua dalam bekerja banyak pula dari kalangan pelajar tingkat pertama, menengah bahkan sampai mahasiswa, yang di mana masa muda mereka senang untuk berjalan-jalan, berwisata dan berfoto untuk memenuhi akun sosial media mereka, sehingga jika ada waktu luang mereka bisa menyegarkan mata dengan melihat kecerahan warna-warna di kampung wisata warna warni Jodipan bersama keluarga meskipun hanya untuk sekedar foto dan jalan-jalan.

d. Aspek Sumber Daya Manusia

Kampung warna warni Jodipan di dukung oleh kekompakan dan kerukunan warga serta kesadarannya dalam peningkatan mutu perekonomian dan kebersihan lingkungan sehingga mereka mampu bekerja keras bersama bergotong royong untuk kemaslahatn bersama.

e. Aspek Peralatan

Untuk mendukung kesejahteraan warga dan kenyamanan pengunjung maka di sediakan rute yang memang mudah untuk di lewati dan spot-spot foto yang tersedia bagi para pengunjung, pembelian peralatan untuk spot-spot foto dan kenyamanan pengunjung menggunakan uang dari penjualan tiket masuk wisata kampung warna Jodipan. Di antara sebagian spot foto yang di sediakan adalah payung-payung, topeng-topeng terowongan bunga dan masih banyak lainnya, pengurus wisata kampung warna Jodipan juga menyediakan cat untuk wisatawan yang ingin menggambar tembok-tembok yang masih kosong, entah gambar biasa maupun gambar 3D. Selain itu ada juga sumbangan dari pemerintah Kota Malang yaitu berupa pagar untuk pembatas jalan yang berada di atas agar saat anak kecil berlarian tidak terjatuh ke bawah.

f. Struktur Organisasi di KWJ

Dalam pembentukan wisata kampung warna Jodipan di perlukan adanya organisasi sebagai wadah dalam pengaturan kampung warna sehingga dapat mengatur ketertiban dan berjalannya sistem yang diterapkan di kampung warna Jodipan.

Tabel 4.2 Struktur organisasi yang ada di KWJ

No	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	BP. S Parin (ketua RW 02)
2.	Pembina	LPMK Jodipan
3.	Pimpinan Kolektif	Musyafa” Ismlail Mardjuki Su’udi S. Parin
5.	Ketua Koordinator	Ismail Mardjuki
6.	Sekretaris	Hadisuseno
7.	Bendahara	Mustofa
8.	Bidang-bidang	
	1. Pengembangan, kreatifitas	Winarko, Bagio
	2. Usaha	Musafak Agus Kodar, Supri, Bukat, Basori
	3. Keamanan	Noris
	4. Pemasaran & protokol	Slamin. E
	5. Kebersihan	Ana, Yuli
	6. Penguatan kelembagaan & anggaran	Husni
	7. Perawatan	RT. 06 RT 07 RT 09

g. Pola Kehidupan Masyarakat Jodipan Kota Malang

Berbicara tentang pola kehidupan masyarakat warga Jodipan, maka pola kehidupan disana bisa dikatakan normal seperti halnya masyarakat biasa, namun ada beberapa perbedaan yang terjadi sebelum kampung tersebut berubah menjadi kampung wisata.

Salah ialah mengenai hal pekerjaan, pola masyarakat disana yang dulu atau belum berubah menjadi kampung wisata adalah bisa di katakan banyak yang menjadi pengangguran, pekerjaan dari mereka banyak yang menjadi tukang parkir di daerah pertokoan atau bisa di katakana ruko maupun di pasar besar dan pusat perbelanjaan lainnya.

Bahkan banyak pula warga yang tidak bekerja sehingga keseharian mereka hanyalah berkumpul maupun menggosip hal-hal yang tidak menghasilkan kebaikan bagi mereka, seperti itu hal yang terjadi di sehari harinya menurut pak Parin selaku ketua RW 02 di wisata kampung warna Jodipan Kota Malang.

Pekerjaan lain yaitu berjualan makanan atau lalapan di depan ruko-ruko dekat jembatan di setiap malam hari yang penghasilannya atau makanan yang di jual tidak begitu laku karena memang bukan daerah yang dekat dengan mahasiswa, sehingga berjualan di daerah sana tidak terlalu memperbaiki banyak pendapatan.

Keseharian yang lain yaitu kebersamaan warga yang memang patut diacungi jempol, dikarenakan tidak ada warga yang susah sendiri dalam hal apapun apalagi dalam pembangunan kampung wisata yang lebih baik, jadi dalam hal gotong royong atau kerja bakti memang daerah kampung warna sudah di katakana bagus tidak ada hal iri-iri an atau saling mendengki satu sama lain.

Jika ada pembenaran atau renovasi rumah misalnya, mereka pasti akan membantu membawa alat-alat atau bahan untuk renovasi bersama-

sama ke bawah, dikarenakan tidak ada truk atau mobil pengangkut bahan-bahan tersebut yang bisa untuk di bawa ke bawah. Sehingga mereka berempati serta bertoleransi untuk saling bahu membahu, membantu satu dengan yang lainnya.

Kebersamaan maupun keakuran serta keakraban mereka tidak hanya sampai di situ, melainkan masih banyak hal lagi salah satunya yaitu acara rutin yang mereka adakan yaitu acara bersama ibu-ibu maupun acara bagi laki-laki atau bapak-bapak, jadi unsur agama di sana tidak hilang karena masih ada dziba'an, tahlilah, terbangun serta khataman dan masih pula ada perayaan setiap memperingati hari besar.

Hanya saja dalam kebersamaan mereka ada yang tidak mendukung kemajuan warga di sana sebelum adanya kampung wisata Jodipan yaitu masalah pendidikan. Pendidikan di sana relative rendah, rata-rata warga disana mensekolahkan anaknya hanya sampai SMP maupun SMA untuk ke jenjang lebih tinggi, atau perguruan tinggi untuk menjadi mahasiswa hal tersebut hanya bisa di hitung dengan jari, sehingga bisa dikatakan pendidikan disana kurang dari semestinya.

Para remaja yang putus sekolah atau hanya lulusan SMP maupun SMA lebih memilih untuk bekerja, bekerja di kota maupun luar kota, bahkan luar jawa sampai ke luar negeri, demi memperbaiki perekonomian keluarganya. Entah menjadi pekerja kasar, buruh pabrik maupun yang lain yang penting mereka bekerja agar mempunyai penghasilan sendiri.

Jika ada salah satu warga yang bekerja di suatu tempat dan merasa berpenghasilan lebih baik bisa dipastikan bahwa warga yang lain akan ikut bersama atau mengikut jejak tetangganya tersebut, sehingga mereka sama-sama bekerja di luar daerah mereka dan tidak melanjutkan jenjang pendidikan seterusnya.

Dalam keseharian bisa di katakana mereka hidup pas-pas an akan tetapi damai dalam kesehariannya antar tetangga, saling membantu, saling bergotong royong dan bersama-sama dalam hal apapun. Seandainya pun ada pertikaian akan segera di selesaikan, bahkan apabila pak Parin selaku ketua RW 02 mempunyai gagasan baru dalam hal kebaikan berkembangnya kampung mereka, pasti beliau meminta pendapat kepada para warganya. Karena bagi beliau kampung tersebut adalah milik bersama bukan kampung pribadi yang semua keputusan terserah hanya di tangan beliau.

Menurut bapak Asmiran selaku ketua kelurahan Jodipan beliau mengatakan

“Setiap ada perubahan pasti mau tidak mau, secara langsung maupun tidak langsung, masyarakat atau warga yang ada dalam perubahan tersebut akan ikut berubah juga, yang awalnya dia masyarakatnya tidak tertata, sekarang pasti lebih tertata apalagi kampungnya juga sudah menjadi kampung yang di kunjungi oleh orang banyak, yang awalnya meletakkan barang-barang di depan rumah tidak karuan sekarang juga pasti sudah berubah, bahkan yang awalnya atau dulunya suka main kartu maupun minum (miras, minuman keras, dan yang memabukkan lainnya) pasti lama-lama juga akan terkikis, tidak mungkin tidak ada perubahan dalam pola kehidupan mereka”³⁸

38 Hasil wawancara dengan bapak Samirn selaku lurah di Jodipan



Gambar 4.3 bersama lurah Jodipan Bpk. Samiran

Dari penuturan pak Samiran tersebut dapat di simpulkan bahwa kebiasaan-kebiasaan jelek yang biasanya agar kampung warna Jodipan lakukan lama-lama terkikis, meskipun untuk awalnya mereka terganggu dengan perubahan awal yang sudah mereka jalani, mereka pasti akan tetap menerima, karena adanya kampung wisata tersebut juga membawa dampak kebaikan untuk perekonomian dan kehidupan mereka.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah tokoh masyarakat dan masyarakat warga sekitar, narasumber dan warga masyarakat RT 06, 07 dan 09 RW 02 Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing Kota Malang. Dengan jumlah hampir sebagian orang yang perekonomiannya terangkat karena adanya wisata baru di Kota Malang ini. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya orang yang mulai bekerja, baik

dari berdagang jajanan, makanan seperti halnya soto, nasi bungkus maupun yang lainnya serta minuman, dari minuman es campur, es cendol sampai dengan es botolan sekali minum, adapun yang berdagang cilok, gorengan bahkan oleh-oleh seperti gantungan kunci, gambar, stiker, lukisan dan lainnya, selain berdagang mereka juga menjaga parker dan juga penjaga tiket masuk ke wisata kampung warna warni Jodipan. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ketua wisata kampung warna warni Jodipan dan ketua RW 02 Kelurahan Jodipan Kota Malang, sedangkan untuk memenuhi data sampel tiap RT kita meminta data sebanyak 15 sampel untuk seluruh RT. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto adapun data dari wawancara, dokumentasi dan observasi digunakan sebagai data inti.

Dengan adanya wisata baru kampung warna warni Jodipan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Allah menciptakan manusia untuk menjadi kholifah fil ard. Dibekali dengan akal untuk berfikir, untuk menggali setiap potensi yang ada. Sehingga bumi ini menjadi terawat, aman dan nyaman. Dengan akal akan menunjukkan kita dari hal yang salah menuju benar. Namun juga sebaliknya.

Jika kita membiasakan akal untuk sering berfikir positive, maka hasilnya juga akan baik karena sebisa mungkin menghindari hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu pentingnya dalam manajemen pikiran melalui akal sangatlah penting. Kebiasaan buruk maka akan menghasilkan perbuatan buruk sebagai buahnya. Sebaliknya pula jika kita bisa memanajemen waktu

untuk hal baik maka lingkungan sekitar juga akan mendukung setiap perbuatan kita. Sudah selayaknya kita harus menjaga dan istiqomah merealisasikan ketiga aspek dalam hidup yang meliputi hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta dengan lingkungan alam. Oleh karena itu penting sekali adanya perawatan dan peningkatan perekonomian dari alam yang Allah sediakan untuk dikelola dan disediakan sebaik mungkin.

Selain peningkatan perekonomian yaitu secara tidak langsung dapat mengangkat mutu pendidikan masyarakat keluarahan Jodipan. Dalam rangka mengembangkan setiap potensi manusia, maka tidak ada cara lain kecuali melalui pendidikan. Dalam hal ini pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan manusia dengan jalan membina potensi-potensi pribadi dalam semua aspeknya, yaitu dengan cara meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemanfaatan adanya wisata kampung warna warni Jodipan.

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan dalam bab I, maka penulis akan menyajikan data tentang Kontribusi kampung warna Jodipan kota malang dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan sosial masyarakat. Berikut ini hasil wawancara dengan ketua wisata, pemateri dialog interaktif dan narasumber.

1. Kontribusi Wisata Kampung Warna Jodipan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Bentuk kontribusi yang di berikan dari adanya wisata baru yakni wisata kampung warna Jodipan Kota Malang dalam meningkatkan

perekonomian warga yaitu dengan banyak cara atau banyak aspek. Bapak kepala RW02 kelurahan Jodipan kota Malang mengatakan

“Dulu sebelum kampung ini menjadi kampung wisata hamper saja kampung ini digusur mbak, soalnya terlihat kumuh dan tidak enak di pandang, apalagi tempatnya juga di bawah jembatan, masyarakat di sini juga dulu sampai 2016 kemaren masih banyak sekali yang menjadi pengangguran, khususnya ibu-ibu, hamper tidak ada bekerja, tapi sekarang sudah banyak yang usaha sendiri di setiap rumah, awalnya satu orang, lau tambah dan tambah lagi sampai sekarang mbak lihat sendiri bagaimana keadaannya, pendapatannya lumayan mbak bisa nambah keuangan daripada tidak bekerja”³⁹

Peneliti sendiri juga sempat mengamati foto-foto yang dulu sebelum kampung ini berubah menjadi kampung wisata sampai sekarang sudah menjadi kampung wisata memang sebelum menjadi kampung wisata, kelurahan Jodipan yang terletak di bawah jembatan kali Brantas ini bisa dikategorikan kumuh, meskipun kata bapak Mardjuki selaku ketua wisata.⁴⁰

“Sampah yang ada dikali dan terlihat dari jembatan (kali Brantas) bukanlah sampah dari penduduk melainkan sampah-sampah yang orang lewat buang dari atas ke bawah (kali Brantas)”⁴¹

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan atas hasil pengamatan jadi jika di katakan kampung tersebut adalah kampung kumuh maka masyarakat kurang setuju.

Awalnya setelah pengecatan selesai dan banyak yang datang kampung tersebut tidak di gunakan sebagai wisata namun setelah disahkan oleh walikota Kota Malang yaitu bapak Anton maka kampung tersebut

³⁹ Hasil wawancara dengan ketua RW 02 Jodipan Kota Malang saat bertanya tentang perekonomian di daerah kampung warna pada 10 Juli 2017

⁴⁰ Observasi saat melihat beberapa foto yang di tunjukkan oleh ketua RW 02 13 Juli 2017

⁴¹ Hasil wawancara dengan ketua wisata kampung warna Jodipan tentang sampah yang ada di daerah wisata

digunakan sebagai kampung wisata. Warga kelurahan Jodipan RW 02 awalnya banyak yang tidak berprofesi dalam pekerjaan atau bisa dikatakan pengangguran, banyak warga setelah lulus SMP maupun SMA memilih bekerja di luar kota sampai keluar negeri dikarenakan perekonomian yang pas pas an.

Seiring banyaknya pengunjung yang datang maka warga berinisiatif menarik tiket bagi pengunjung yang datang senilai Rp 2000 per orangnya. Penjaga pintu masuk sendiri adalah warga yang mau dan memang tidak mempunyai pekerjaan, dan di jadwal dari 3 RT tersebut atau bisa dikatakan gantian dalam menjaga tiket pintu masuk. Hasil dari penjualan tiket masuk pengunjung 20 % di berikan kepada penjaga tiket lalu 80 % dari hasil penjualan tiket dimasukkan dalam kas warga untuk perbaikan kampung tersebut.

Selain tentang penjagaan tiket peneliti juga sempat mengamati dan mencoba membeli tiket masuk serta membayar parker untuk penelitian lalu peneliti menanyakan tentang harga tiket dan parker dan dialokasikan kemana uang pendapatan tersebut, hasil dari peneliti bertanya dengan ketua wisata dapat diketahui bahwa adapula pekerjaan menjadi tukang parker yaitu juga di ambil dari warga sendiri setiap motor di minta biaya parker Rp 2.000 dan Ep5.000 untuk mobil dan untuk bus wisata senilai Rp 25.000, hasil dari parker menjadi hak para parkir sendiri namun setiap bulannya mereka setor ke dishub senilai Rp500.000.42

42 Observasi peneliti saat masuk di wisata kampung warna Jodipan 13 Juli 2017

Tidak hanya itu saja, sejak adanya kampung warna Jodipan warga yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga mulai membuka usaha dagang di rumah dengan cara membuka usaha jual jajanan seperti ciki-ciki dan minuman dingin selain jajanan adapula yang menjual gorengan dengan harga Rp1000 per gorengan, saat peneliti bertanya ke penjual gorengan tentang pekerjaan apa yang di miliki ibu penjual gorengan ini sebelumnya, beliau hanya menjawab

“Tidak ngapa-ngapain mbak cuma tiduran aja di rumah, jadi saya bersyukur sekarang bisa dapat penghasilan dan kerja meskipun hanya menjual gorengan”.

Usaha yang ada selain berdagang seperti hal di atas banyak juga yang berdagang makanan soto ayam atau nasi bungkus, adapula yang jual cilok dan juga oleh-oleh seperti gantungan kunci dan semua yang didagangkan pasti laku karena pengunjung banyak yang datang apalagi saat weekend penghasilan tiket saja bisa hamper satu juta padahal uang masuk hanya Rp 2000. Terbukti dengan adanya peneliti mampir di salah satu tempat makan yang ada di kampung wisata dan menjual makanan berupa soto dan mie pangsit, sembari bertanya tanya dengan pemilik warung tersebut untuk mengetahui tentang perubahan penjual tersebut antara sebelum dan sesudah menjadi kampung warna.⁴³

43 Observasi dengan penjual makanan di wisata kampung warna Jodipan 10 Juli 2017



Gambar 4.4 warga penjual makanan

Menurut ketua RW 02 perubahan yang ada sangat pesat, namun saat peneliti meminta rincian pertumbuhan ekonomi berupa nominal tidak diizinkan oleh ketua RW 02 dan sebagai gantinya pak Parin sebagai ketua RW memberikan sampel beberapa warga yang perekonomiannya kelihatan membaik setelah adanya wisata kampung warna Jodipan,

“Saya kasih mbak sample saja ya sebagai ganti datanya untuk penelitian mbak, saya ada tulisan rincian yang saya tulis dari perkembangan warga saya di sini”⁴⁴

Dari tulisan tangan yang diberikan kepada peneliti, maka dapat peneliti rangkum atau ringkas menjadi tabel-tabel agar lebih rinci dan mudah di pahami dalam penulisan skripsi

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak ketua RW 02 kelurahan Jodipan Kota Malang 13 Juli 2017

Tabel 4.5 sampel pekerjaan warga Jodipan

No.	Nama	Sebelum ada KWJ	Sesudah ada KWJ
1.	Siti Aminah	PKL di pasar besar dan jalanana sekitarnya	Membuat tempat makan semacam café kecil kecilan di dalam rumah
2.	Ninik	Menjual makanan ringan seperti mie dan pop ice dsb namun kondisi sebelumnya sepi	Menjual makanan ringan seperti mie dan pop ice dsb namun kondisi sekarang lebih baik dan lebih rame
3.	Supriadi	Tidak mempunyai pekerjaan sehari-harinya hanya di rumah dan tidak mempunyai pekerjaan	Menjual macam-macam gorengan , tempe goreng, weci, tahu isi, menjes dan sebagainya.
4.	Aminah	Menjual berbagai macam lalapan setiap malam di daerah pinggir jalan sekitar pasar/ arah jembatan.	Membuka tempat makan di dalam rumah berupa soto, mie pangsit dan berbagai macam minuman serta ice cream
5.	Ida	Ibu rumah tangga, tidak mempunyai pekerjaan	Membuka toko perancangan di rumah berbagai macam bahan dan jajanan ada di toko ibu Ida ini.
6.	Mulyana	Tidak mempunyai pekerjaan dan bisa di sebut sebagai pengangguran	Menjual macam-macam minuma yang berada di kulkas cocacola dan berbagai macam kopi atau bisa di sebut membuka warkop
7.	Ria	Ibu rumah tangga tidak memilik pekerjaan untuk kesehariannya	Membuka jajanan di lapangan samping kali yaitu cilok dan sempol
8.	Syukri	Tidak mempunyai pekerjaan, hanya di rumah saja dan pengangguran tidak memiliki penghasilan	Menjual berbagai macam kopi dan rokok
9.	Edi	Tidak memiliki pekerjaan apapun, dan tidak memiliki penghasilan sendiri	Menjula jajanan dan berbagai makanan ringan dan es serbuk semacam pop ice dan nutrisari.
10.	Ifa	Tidak memiliki pekerjaan apapun dan tidak memiliki penghasilan sendiri atau bisa di sebut pengangguran	Menjual makanan bungkus atau makanan seperti nasi pecel dan nasi campur di rumahnya.
11.	Bashori	Tidak memiliki pekerjaan hanya di rumah saja, pekerjaan hanya ada saat ada tawaran saja	Menjual berbagai macam kacamata dan tongsis serta macam-macam peralatan untuk berfoto, spserti lensa, foisheye dan lain sebagainya

No.	Nama	Sebelum ada KWJ	Sesudah ada KWJ
12.	Sumiati	Membuka usaha perancangan kecil kecilan untuk memnuhi kebutuhan keluarga	Memperbanyak isi toko perancangannya
13.	Kholifatur	Tidak memiliki pekerjaan apapun, hanya sebagai ibu rumah tangga biasa	Membuka usaha dengan menjual sosis goreng di lapangan dekat sungai
14.	Wempi	Menjual nasi bungkus keliling di sekitar pasar besar dan sepanjang jalan daerah Jodipan	Membuka usaha makanan di daerah wisata Jodipan kota Malang
15.	Munasih	Membuka toko perancangan yang terkadang buka dan kadang tidak karena keadaan toko perancangannya sepi	Toko perancangannya selalu buka dan lebih banyak snack yang di sediakan.

Dari sampel data diatas dapat di ketahui bahwa secara tidak langsung perubahan kampung kumuh menjadi kampung wisata dapat membantu meningkatkan perekonomian yang ada di daerah tersebut. Sehingga kampung yang seharusnya sudah tergusur namun menjadi kampung wisata yang bahkan telah di sah kan oleh walikota Malang sendiri.

Selain mencari informasi hanya dari ketua RW 02 dan ketua wisata, peneliti juga menyempatkan diri untuk bertanya dan berbincng-bincang dengan beberapa warga di sana baik yang berdagang maupun warga biasa yang sedang duduk-duduk di depan rumah. Salah satu warga yang berdagang dan dapat mengutarakan pendapatannya dari hasil penjualan perhari yaitu ibu Ria, sebelumnya ia tidak bekerja apapun, namun setelah adanya wisata kampung warna Jodipan dia memutuskan

untuk berjualan cilok, pendapatan kotor atau omset yang ia dapatkan perharinya secara rata-rata adalah Rp. 400.000, dan untuk penjaga tiket jika hari biasa pendapatan mencapai Rp 200.000 - Rp 350.000 dan Rp 500.000 - Rp 900.000 setiap hari libur atau weekend kemudian di ambil 20% sebagai pendapatannya dalam sehari.

Dari nominal yang peneliti dapat di atas hal tersebut sangat menguntungkan pendapatan perekonomian warga daerah sekitar kampung wisata, dari pendapatan tersebut warga sekitar dapat mengembangkan usahanya dan menggunakannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴⁵



Gambar 4.6 wawancara ibu penjual sosis

Sesungguhnya Allah telah menciptakan makhluknya untuk beribadah kepadaNya dengan berbagai macam cara. Salah satunya ialah dengan memberikan manusia akal lalu manusia mempergunakan akal

⁴⁵ Observasi bersama penjual gorengan d KWJ 13 Juli 2017

tersebut untuk mengolah alam dan lingkungan di sekitarnya untuk mencari rizki dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat beribadah dan menyembahNya. Maka Alloh memberikan jalan kepada masyarakat kelurahan Jodipan dengan dijadikannya sebagai tempat wisata sehingga mereka dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencari rizki dan memperbaiki perekonomian mereka.

2. Sosial Budaya yang Ada di Wisata Kampung Warna Warni Jodipan

Kota Malang

Membahas tentang pendidikan, maka pendidikan yang ada di wisata kampung warna Jodipan ini bisa di katakana kurang, mengapa peneliti bisa mengatakan kurang? Karena dari hasil wawancara dengan ketua RW 02 beliau mengatakan

“Pendidikan warga di sini termasuk kurang mbak, sekolah rata-rata hanya sampai SMP atau SMA tapi rata-rata bisa di katakan hanya sampai dengan SMP, untuk yang kuliah bisa di hitung dengan hitungan jari”⁴⁶

Di lihat dari rata-rata pendidikan mereka hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan orang tua dalam membiayai pendidikan sehingga mereka tidak mampu menyekolahkan putra maupun putrinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hanya mampu ke jenjang sekolah menengah pertama, lalu mereka lebih memilih untuk kerja mencari uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga, bahkan menurut penuturan warga sebut saja bu Haarnanik seandainyaapun mereka bekerja, mereka tidak akan

46 Hasil wawancara dengan ketua RW 02 bapak Parin

mendapatkan pekerjaan yang bagus, masuk di pabrik pun mereka hanya menjadi buruh.

Dalam mencari perekonomian dengan sama-sama berdagang namun para warga masyarakat saling memiliki sikap saling toleransi dan tolong menolong yang dapat diartikan dalam melakukan perdagangan atau dagang meskipun yang di jual hal serupa namun tidak ada yang saling curang mencurangi, iri-irian maupun membenci dan saling menyalahi, namun hal sebaliknya yang terjadi yaitu mereka saling membantu, seumpama salah satu teman berdagangnya ada keperluan mendadak untuk pergi ke suatu tempat karena adanya kepentingan maka dagangan tersebut bisa dititipkan ke pedagang sebelah atau tetangganya.

Bisa di katakan bahwa rasa toleransi dan tolong menolong disana cukup kuat dan baik. Meskipun pendidikan disana kurang mengenyam pendidikan yang tinggi dan baik. Kegiatan berkumpul disana juga memiliki hari-hari rutinan, ada beberapa rutinan yang ada disana yang memang diselenggarakan oleh warga sekitar, ada kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK, kegiatan Dziba'. Kegiatan khotmil Qur'an serta tahlilan yang diperuntukkan untuk bapak-bapak. Adapun jadwal kegiatan masyarakat yang diperuntukkan secara rutinan kepada seluruh warga baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 4.7 Kegiatan Rutinan Warga

No	Nama kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Kegiatan ibu-ibu PKK	Setiap tanggal 1 & 15/ bulan
2.	Simak an Al-qur'an	Senin malam ba'da Isya
3.	Tahlilan	Malam jum'at
4.	Terbangan	Selasa malam
5.	Dziba'	Ahad malam

Dari daftar kegiatan di atas bisa dikatakan bahwa untuk sikap sosial dan saling bahu membahu, masih ada sikap toleransi. Bahkan untuk pembangunan perbaikan wisata tersebut mereka saling membantu dalam segala hal, tidak ada kata iri maupun lainnya, bahkan sempat waktu peneliti datang ke tempat penelitian, peneliti melihat bapak-bapak yang sudah tidak muda lagi usianya mengangkat pasir dengan tandu di bahunya. Saat peneliti bertanya itu pasir di gotong dari atas sampai bawah itu untuk apa pak? Kan berat, bapak-bapak tersebut dengan senyum dan ringan menjawab, iya mbak berat, kita bantu buat perbaikan rumah tetangga, kan nggak mungkin mbak mobil bisa masuk atau turun di sini, ya sudah kita bareng-bareng ngebantuinnya. Kebersamaan mereka pun terbukti dari hasil pengamatan peneliti saat mengikuti pengajian yang ada di daerah kampung warna jodipan tersebut.⁴⁷

47 Observasi saat pengajian rutin di KWJ 16 Juli 2017



Gambar 4.8 rutinitas ibu-ibu pengajian

Dari perbincangan peneliti dengan warga dapat di ketahui bahwa sikap toleransi masih ada dan mendarah daging di kehidupan masyarakat dan bisa di katakan bahwa keadaan sosial di masyarakat terbilang baik dan tidak di khawatirkan terjadi perselisihan meskipun mereka sama-sama mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

3. Kendala yang Ada dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi di Wisata Kampung Warna Warni Jodipan Kota Malang

Jika berbicara tentang kendala, maka tidak ada suatu hal apapun yang bisa berjalan dengan lancar dan baik tanpa ada kekurangan atau kesulitan apapun semua hal yang di lakukan manusia untuk mencapai kebaikan pasti akan menemui hambatan atau kendala, begitu juga sama halnya dengan berjalannya wisata kampung warna-warni Jodipan.

Banyak hal yang menjadi kendala di sana baik dari segi masyarakat maupun lingkungan yang menjadi penghambat kelancaran berjalannya wisata kampung warna-warni Jodipan. Adapun penghalang kendala maupun

penghambat dalam pemberdayaan perekonomian wisata kampung warna Jodipan.

Pertama, ialah faktor lingkungan yaitu sungai, ketua wisata kampung warna Jodipan, bapak Mardjuki mengatakan

“Sebenarnya kampung kita ini bukanlah kampung yang jorok maupun kampung yang kumuh, namun orang-orang mempunyai anggapan bahwa kampung kita ini tidak bersih karena di samping sungai dan aliran sungai ada banyak sampah, sehingga terlihat dari atas (jembatan kali brantas) padahal sebenarnya itu bukan sampah buangan dari kita, karena kita sendiri kalau buang sampah juga di bawa ke atas, sampah-sampah yang ada di sungai itu sampah buangan dari atas, baik orang lewat maupun orang yang main-main di atas jembatan dan sampah yang di bawa mereka di buang seenaknya ke sungai”⁴⁸

Setelah peneliti berbincang-bincang dengan ketua wisata kampung warna-warni Jodipan Kota Malang dapat diketahui bahwa salah satu kendala dalam pemberdayaan yang dilakukan di wisata kampung warna-warni Jodipan salah satunya adalah dalam hal lingkungan, yaitu kurang terjaganya sungai yang ada di sebelah kampung wisata sehingga orang-orang yang lewat maupun yang belum tahu kebenarannya mengatakan bahwa kampung tersebut tidak bagus atau bisa dikatakan kumuh.⁴⁹

Hal tersebut berdampak terhadap persepsi orang yang akan berkunjung dan juga persepsi dari kepala desa, padahal persepsi yang ada tidak sesuai dengan yang orang pikirkan, sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu kendala dalam ketertarikan orang yang akan berkunjung ke wisata kampung warna-warni Jodipan Kota Malang.

48 Wawancara bapak Mardjuki

49 Observasi langsung melihat di sekitar sungai bawah jembatan bersama ketua wisata KWJ 13 Juli 2017

Kumuhnya sungai dengan banyaknya sampah yang ada di samping-samping sungai dan arusnya tidak bisa diidentifikasi, sehingga hal tersebut merugikan warga, di karenakan warga harus melakukan kerja bakti guna membersihkan sampah-sampah yang ada di sungai, sehingga harus memberikan jadwal untuk warga untuk bekerja bakti.

Kedua, faktor dana untuk perbaikan tempat, wisata kampung warna Jodipan kota Malang mempunyai permasalahan tentang dana yaitu pematokan harga tiket masuk hanya di tarik Rp 2000 karena dari kelurahan sendiri tidak di izinkan mematok harga tiket dengan harga lebih dari tersebut, ketua kamoung wisata bapak Mardjuki mengatakan

“Sebenarnya saya dan juga para warga menginginkan biaya lebih untuk pematokan harga tiket masuk wisata ini, akan tetapi tidak di ijinakan oleh kepala kelurahan Jodipan untuk menaikkan harga. Lebih parahnya dulu setelah di sahkan sebagai kampung wisata kami ingin mematok harga Rp 5000 namun bapak kepala kelurahan Jodipan tidak mengijinkan bahkan meminta tidak usuh memungut biaya, hal tersebut langsung saya tolak begitupun dengan pak RW”⁵⁰

Pemberian harga hanya Rp 2000 merupakan harga yang sangat murah melihat betapa warga selalu membersihkan tepat tersebut agar pengunjung suka dan tidak enggan untuk datang ke kampung wisata dan memenuhi tempat wisata tersebut dengan berbagai macam spot-spot foto, hal tersebut memerlukan banyak biaya untuk setiap perbaikan maupun saat cat yang ada ditembok dan lukisan serta gambar-gambar mulai mengelupas atau warna memudar maka di perlukan juga dana untuk perbaikan dalam hal tersebut.

50 Wawancara bersama bapak Mardjuki ketua wisata KWJ

Setiap perbaikan yang ada di wisata kampung waran Jodipan Kota Malang di lakukan oleh warga sendiri dan juga dana sendiri, dana sendiri yang di maksud adalah dana dari tiket masuk yang di jual, tidak ada bantuan dari pemerintah dalam hal perbaikan apapun itu. Saat peneliti bertanya apakah dana tidak di bantu dari pemerintah setempat?

“Tidak mbak, pemerintah tidak membantu dana perbaikan maupun yang lainnya sedikitpun, hanya dulu saat wisata ini di sahkan oleh pak walikota, kita dapat sumbangan berupa pagar untuk mebatasi dengan tempat yang pinggirannya adalah jalan turunan (kampung di sini jalannya semakin menurun) ada 12 pagar yang di sumbangkan”⁵¹

Jadi seluruh perbaikan cat, maupun pembuatan spot foto, serta spot foto yang rusak semuanya adalah murni dana yang dana yang di ambil oleh warga dari dana uang masuk tiket, tidak ada bantuan dana perbaikan dari pemerintah untuk kemajuana atau perbaikan kampung warna tersebut.



Gambar 4.9 pagar sumbangan pemerintah

Ketiga, yaitu faktor dari warga, yaitu tentang kenyamanan warga. Objek dari wisata di sini adalah perkampungan dimana objek yang di cat adalah tembok-tembok rumah warga dan objek foto adalah tembok rumah-

⁵¹ Wawancara bersama dengan ketua wisata KWJ

rumah warga yang di gambar dengan 3D atau hiasan-hiasan yang di pasang di tembok rumah.

Sifat dan watak antara satu orang dengan orang lainnya pasti berbeda, dimana tidak semua warga dapat bertoleransi dengan pengunjung, yang tentunya dapat mengusik waktu istirahat warga. Hal tersebut menjadi masalah di wisata kampung warna tersebut karena sama-sama menjadikan warga dan pengunjung tidak nyaman apabila ada kesalahpahaman.

Banyak pengunjung yang usianya memang masih muda sehingga mereka suka bersenang-senang dan tidak terkontrol emosi atau perasaan senangnya saat sedang bermain berlibur di sana yang identic anak muda tengah tertawa terbahak-bahak dan tidak mengenal waktu atau jam, hal tersebut kadang dapat memicu emosi warga yang memang toleransinya kurang dalam hal menanggapi para pengunjung.

Pertikain seperti itu pernah terjadi, tidak ada yang mau mengalah antara warga maupun pengunjung sehingga menjadi adu mulut maupun saling menantang, meskipun sudah pernah di beri pemahaman seluruh warga dalam sosialisasi yang pernah di adakan hal tersebut terkadang kerap kali terjadi, jadi solusi untuk hal tersebut sepertinya hanya mengharapkan agar ada rasa saling toleransi antara warga dan pengunjung.

Peneliti banyak bertanya tentang bagaimana hal tersebut bisa terjadi sedangkan pak Mardjuki menjelaskan bahwa kejadian seperti itu biasanya terjadi di siang hari dimana di waktu siang adalah waktu untuk para warga beristirahat atau bisa di katakana tidur, namun keramaian mengganggu

mereka dalam beristirahat, saat ini yang di lakukan saat keramaian yang ada di siang hari yang di lakukan oleh pengunjung terutama anak muda ialah memberi teguran atau di ingatkan agar tidak terlalu ramai bercandanya karena ada beberapa warga yang beristirahat.⁵²

Usaha yang di lakukan oleh ketua RW dan ketua kampung wisata saat ini hanyalah memberi pengertian kepada warga untuk mengerti dan memahami bahwa kampung Jodipan ini bukan lagi kampung biasa, melainkan kampung wisata yang memang didatangi orang banyak untuk berlibur, berfoto-foto maupun yang lainnya, sehingga berharap mereka juga dapat merubah pola fikir maupun sikap warga agar tidak terlalu keras atau gampang marah terhadap para pengunjung.

Sementara sampai saat ini hanya itu kendala yang ada dalam perkembangan wisata kampung warna Jodipan Kota Mlang menurut ketua wisata kampung warna Jodipan yaitu bapak Mardjuki, semoga tidak ada kendala atau hambatan lain lagi dalam pembangunan serta pengembangan wisata kampung waran Jodipan, agar semua dapat berjalan dengan baik dan lancar seperti yang di harapkan sehingga membawa kebaikan untuk warga kelurahan Jodipan.

52 Observasi ketika tidak sengaja mengetahui ada kericuhan di KWJ

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi Wisata Kampung Warna Jodipan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kontribusi wisata kampung warna Jodipan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi seperti yang disebutkan dalam bab empat merupakan bentuk kontribusi yang ada dalam membantu perekonomian di masyarakat menggunakan wisata kampung warna. Dalam sebuah upaya pemberdayaan tidak akan berhasil jika antar satu komponen dengan komponen yang lain atau warga dengan pengunjung dan juga alam tidak saling berkaitan. Tepatnya pada bulan Juli 2017 peneliti memulai memasuki penelitian di wisata kampung warna warni Jodipan yang beralamatkan di gang 1 Jodipan Blimbing Kota Malang. Peneliti sangat kagum dengan wisata kampung warna ini karena dapat menarik perhatian warga dan pengunjung untuk datang. Sehingga tidak heran jika banyak pendatang dan wisatawan yang datang. Saat pertama kali penelitian penulis bertemu langsung dengan ketua wisata kampung warna Jodipan yaitu bapak Mardjuki. Beliau menjelaskan bahwa banyak hal tentang wisata kampung warna. Dalam penelitian pertama yang beliau jelaskan adalah bagaimana sejarah tentang berdirinya wisata kampung warna ini dan juga bagaimana kampung ini sebelum berubah menjadi kampung warna. Beliau mengatakan bahwa masyarakat dirasa sangat membutuhkan adanya pemberdayaan

ekonomi atau bertambahnya pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 5.1 pengunjung antri berfoto

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa perekonomian yang adil di daerah kelurahan kampung warna Jodipan dapat meningkatkan perekonomian yang adil di sana dikarenakan tempat tersebut sudah menjadi sebuah tempat pariwisata. Sedangkan Pariwisata berkaitan dengan kata wisata, piknik, liburan. Tetapi kata pariwisata cenderung menunjukkan tempat wisata. Untuk sebagian orang, agenda wisata setiap tahunnya telah menjadi sebuah kebutuhan layaknya kebutuhan primer. Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan yang dilakukan sehingga perlu adanya wisata untuk refleksi dan penenangan pikiran. Sehingga dengan melakukan wisata akan meningkatkan produktifitas dan menghilangkan stress yang berlebihan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb.⁵³ Wisata juga bisa diartikan sebagai piknik.

Menimbang hal itu maka perlu adanya penerapan *smart city* dalam hal berwisata, sehingga nantinya terdapat keberagaman wisata yang akan dikunjungi. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Boyd Cohen *Smart City* (Kota Pintar) adalah sebuah pendekatan yang luas, terintegrasi dalam meningkatkan efisiensi pengoperasian sebuah kota, meningkatkan kualitas hidup penduduknya, dan menumbuhkan ekonomi daerahnya.⁵⁴ Dari pernyataan tersebut maka sangat sesuai dengan apa yang diperoleh peneliti di lapangan. Bahwa keseluruhan yang ada di wisata kampung warna tersebut sesuai dengan apa yang di katakana oleh Cohen, adanya tempat pariwisata dan adanya masyarakat yang berusaha mencari pendapatan perekonomian yang lebih dari sebelum adanya tempat tersebut, unsur yang ada pertama di sana adalah *smart people* masyarakat yang tinggal di dalam kota tersebut harus mendukung konsep ini. Untuk mewujudkan konsep ini, masyarakat dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam kepentingan publik menjaga pluralitas etnik maupun sosial, serta memiliki pemikiran yang *open minded*.

Unsur yang kedua adalah *smart ecocomy* Sebuah kota dapat dikatakan *smart city* apabila kota tersebut dapat menjadi tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Produktivitas yang tinggi dan

53 <http://kbbi.web.id/wisata> 15:21

54 seorang peneliti dan profesor yang mendalami bidang kewirausahaan, keberlanjutan sumber daya, dan kota pintar di Universidad del Desarrollo yang terletak di Santiago

semangat berinovasi yang tinggi untuk mewujudkan *smart city*. Unsur selanjutnya adalah *Smart Environment*, *Smart city* tidak hanya mengutamakan kemajuan teknologi. Sebuah kota yang pintar adalah kota yang dapat menyelaraskan kemajuan teknologi tanpa merusak lingkungan. Salah satu ciri dari *smart city* adalah tingkat polusi yang rendah.

Dari unsur-unsur tersebut dapat di pahami bahwa wisata kampung warna Jodipan juga mencakup unsur di atas, dimana warga juga menjalankan *open minded* sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan bersama untuk mengembangkan daerah mereka, dan juga mampu untuk tetap menjaga sikap sosial yang sudah ada di daerah mereka, tanpa adanya perpecah belahan yang ada setelah mereka mampu mengembangkan daerah mereka.



Gambar 5.2 penjual jajanan di KWJ

Jika dikaitkan dengan unsur ekonomi maka Kota Malang yang berpotensi sangat besar dalam hal pengembangan tempat pariwisata, begitupun dengan adanya wisata kampung warna Jodipan ini, karena secara tidak langsung di tempat pariwisata ini menjadi penyedia jasa perdagangan, dalam bentuk apapun itu, bisa dari bentuk kuliner, penginapan maupun

berdagang barang-barang, secara langsung kondisi seperti ini dapat di lihat dari perubahan secara langsung di kampung Jodipan ini yang dulunya amat tidak layak di pandang sekarang sangat berubah drastic yaitu menjadi kunjungan para wisatawan setiap harinya, sehingga berpotensi para warga dapat mendapatkan penghasilan dari kunjungan-kunjungan tersebut.

Jika dari segi ekonomi dan segi manusia atau orangnya sudah dapat terlihat jelas dimana mereka dapat berfikir dan bekerja sama untuk mengelola tempat sehingga dapat memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat di sana, maka selanjutnya ialah faktor lingkungan yang berpotensi memiliki polusi rendah. Berbicara tentang polusi maka tidak ada kota besar atau kota metropolitan yang terbebas dari polusi, entah berapa tingkat polusi yang ada, baik sedikit maupun banyak maka polusi tetap akan ada di setiap kota, dan penyebab polusi tidak hanya dari factor kendaraan maupun asap limbah melainkan dari rokok juga. Wisata kampung warna sendiri menanamkan rendah polusi, dimana saat pengunjung datang untuk berwisata entah sekedar berfoto dan melihat-lihat maka warga menganjurkan para pengunjung untuk berjalan bukan mengendarai transportasi dalam bentuk apapun itu, selain itu di sana (wisata kampung warna) juga adanya peringatan *No Smoking* yaitu para pengunjung di larang untuk merokok di sepanjang jalan mereka berwisata.

Jadi dapat diketahui untuk di katakan kota tersebut pintar atau *smartcity* maka dibutuhkannya orang-orang yang mau untuk memperbaiki kota atau tempat tersebut menjadi lebih layak dan dapat menunjang segi

perekonomian, perekonomian bukan berarti kota atau daerah tersebut dapat kaya, melainkan kota atau daerah tersebut dapat menunjang segi perekonomian menjadi lebih maju dan bagus serta memperbaiki perekonomian warga masyarakat yang ada pada daerah tersebut. Selain itu adalah tentang bagaimana orang-orang yang ada di daerah tersebut tidak memberi dampak negatif seperti halnya menambah polusi kerusakan yang dapat berpengaruh tidak baik di masyarakat, contoh kecil yang ada ialah tentang polusi dari penggunaan rokok, sehingga di larang adanya pemakaian rokok di area wisata tersebut.

B. Sosial Budaya yang ada di Kampung Warna Jodipan

Pendidikan dalam konteks islam mengacu pada 3 unsur yaitu: al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Sedangkan pendidikan menurut Jalaluddin adalah pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan serasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lingkungannya.⁵⁵

Dalam kamus sosiologi dan kependudukan mendefinisikan sosial adalah hubungan seseorang individu dengan lainnya dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu untuk membentuk lebih banyak atau lebih sedikit, kelompok-

⁵⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 25

kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan-kecenderungan dan impuls-impuls yang berhubungan dengan lainnya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pendidikan sosial adalah suatu proses yang diusahakan oleh orang dewasa terhadap anak, secara sengaja dalam masyarakat untuk mendidik, membina, membangun individu dalam lingkungan sosial upaya ditengah-tengah masyarakat kelak anak mampu bergaul dan berperilaku yang baik terhadap sesama. Tentunya selalu berpegang pada akidah dan keimanan yang kokoh.⁵⁶

Adapun unsur-unsur pendidikan sosial yang ada di masyarakat dan harus diterapkan adalah

- a. Sikap toleransi
- b. Solidaritas sosial
- c. Saling menghargai, dan
- d. Tolong menolong

Dari ungkapan diatas, maka tujuan dari pendidikan sosial di mana tolak ukur pendidikan sosial tidak arus dari seberapa tinggi tingkat pendidikan masyarakat dalam pendidikan formalnya melainkan pendidikan dimana masyarakat dapat menrapkannya di dalam kesehariannya dalam bermasyarakat, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam pengamalan ilmunya dimasyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial ada dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan

⁵⁶ Elly M, 2006 *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, hal 64

mengenal orang lain melalui perilaku manusia tersebut selalu terkait dengan orang lain, dari sinilah makna atau pengertian dari pendidikan sosial yang tumbuh dan berkembang serta menjadi keseharian orang dalam bermasyarakat.

Dalam konteks kampung warna Josipan di sini bermasyarakat bukan hanya dengan sesama tetangga kiri kanan dan orang-orang yang sudah di kenal, melainkan bermasyarakat disini adalah mampu menerapkan unsur-unsur sosial tadi dengan pengunjung atau wisatawan yang ada di kampung warna Jodipan Kota Malang tersebut.

Adapun makna toleransi yang ada atau di maksud disini adalah kita tidak mengikuti urusan orang lain dan tidak cuek dengan orang sekitar kita. Untuk bersikap tenggang rasa dan saling menghormati dan saling menghargai antara sesama orang lain, sangat diperlukan adanya sikap toleransi supaya terbina kerukunan hidup antara manusia satu dengan yang lain. Setiap orang memiliki perilaku berbeda, yang artinya kita tidak bisa men *judge* seseorang seenak hati kita.

Jadi sikap toleransi yang ada di masyarakat bukan hanya toleransi terhadap sesama warga melainkan juga memberikan sikap toleransi terhadap pengunjung yang berwisata di daerah tersebut, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan saling pengertian antara dua pihak.

Sikap sosial yang kedua adalah sikap solidaritas sosial, Manusia tidak dapat hidup tanpa masyarakatnya, sekian banyak pengetahuan yang diperolehnya melalui masyarakat seperti: bahasa, adat istiadat, sopan santun dan sebagainya. Seseorang bisa berhasil itu tidak mungkin dengan sendirinya

dan diwujudkan dengan mandiri. Dengan demikian Allah memerintahkan untuk mengeluarkan sebagian kecil dari harta yang diamanatkan kepada seseorang itu demi kepentingan orang lain.

Banyak contoh dari solidaritas sosial yang bisa di terapkan dalam bermasyarakat untuk kerukunan kehidupan sehari hari, dengan menerapkan adat istiadat yang menjadi kebiasaan masyarakat atau rutinan masyarakat dalam kesehariannya. Banyak rutinan yang ada di masyarakat wisata kampung warna Josipan, yaitu adanya kegiatan dziba', kegiatan tahlil, kegiatan, kegiatan khataman Qur'an, kegiatan terbangun dan juga kegiatan rutin tiap kali memperingati hari besar Islam.

Selain sikap solidaritas sosial tersebut. Adapun pendidikan sosial yang ada di masyarakat adalah saling menghargai, setiap seseorang sesuai dengan kodratnya harus saling menghargai. Pengertian menghargai menitik beratkan pada sikap orang harus menghormati atau mengindahkan hak asasi yang dimiliki oleh diri pribadi maupun yang dimiliki oleh orang lain.

Saling menghargai di masyarakat sangat penting untuk menjalin kerukunan dan kebaikan dalam bermasyarakat. Begitu halnya yang terjadi di masyarakat wisata kampung warna Jodipan. Sama halnya dengan masyarakat Jodipan di sini juga menerapkan sikap saling menghargai, sebagai misala atau contoh, banyak warga di sini yang mencari nafkah dengan cara berdagang, dan perdagangan yang di lakukan hampir sama satu dengan yang lainnya.

Namun, meskipun barang yang sama di jual di sana, mereka tetap dapat menerapkan sikap saling menghargai dimana tidak ada sikap iri maupun saling

bermusuhan meskipun mereka tidak jauh jarak dagang mereka. Mereka dapat memahami bagaimana agar mereka dapat saling mengerti dan menghargai orang-orang yang jualannya sama.

Saling menghargai selain kepada sesama warga juga adanya saling menghargai terhadap pengunjung yang memang berwisata atau berkunjung di wisata kampung warna Jodipan tersebut, menghargai sikap pengunjung yang memang berbeda dengan sikap warga setempat, sehingga di butuhnya sikap saling menghargai tersebut agar tercipta kenyamanan antara pengunjung dengan warga setempat serta terdapatnya hal yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Selanjutnya sikap sosial lainnya adalah adanya sikap tolong menolong. Kita mengetahui bahwa islam menyuruh para umatnya untuk bertolong menolong dan bantu membantu dengan semua masyarakat tanpa membedakan golongan. Apabila dalam kehidupan masyarakat telah diliputi suasana tolong menolong, maka masyarakat akan merasa tanggungjawab bersama dan terdorong untuk mencapai kemajuan, dan mengatasi kesukaran-kesukaran dan sebagainya. Tolong menolong ini kita laksanakan dengan penuh keikhlasan karena Allah semata-mata dan mencari ridhaNya.

C. Kendala yang ada dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi di Kampung Warna Jodipan

Tidak ada kemajuan yang terjadi tanpa adanya kendala yang ada dalam perjalanan menuju kebaikan, sama halnya dengan yang terjadi di wisata kampung warna Jodipan ini, dimana dalam pembangunannya yaitu

kurangnya warga dalam pengetahuan IT, sedangkan dalam teori *smart city* yang di katakana oleh Cohen bahwa ada unsur *smart Mobility*.

Smart city selalu berkaitan dengan kemajuan teknologi. Salah satu kriteria *smart city* adalah adanya ketersediaan infrastruktur ICT dan sistem transportasi yang aman serta inovatif. Dalam hal kendaraan bisa di katakan sudah memenuhi jika kendaraan yang di maksud adalah menuju ke tempat wisata kampung warna Jodipan, dan di kota ini sudah banyak menggunakan alat semacam *online* atau sebagainya.

Namun kekurangan dalam hal *smart mobility* tersebut adalah warga belum terlalu paham dengan cara pemasaran adanya kampung warna Jodipan secara IT atau teknologi, sehingga bisa dikatakanya pemasaran tentang adanya wisata kampung warna Jodipan adalah dari pengunjung yang memang aktif dalam dunia sosial medianya, dimana mereka aktif dengan menggunakan blog, vlog ataupun sosial media yang lainnya.

Banyak hal yang menjadi kendala di sana baik dari segi masyarakat maupun lingkungan yang menjadi penghambat kelancaran berjalannya wisata kampung warna-warni Jodipan. Adapun penghalang kendala maupun penghambat dalam pemberdayaan perekonomian wisata kampung warna Jodipan.

Pertama, ialah faktor lingkungan yaitu sungai, bapak Mardjuki mengatakan Dari tuturan ketua kampung wisata kampung warna-warni Jodipan Kota Malang dapat di ketahui bahwa salah satu kendala dalam pemberdayaan yang di lakukan di wisata kampung wana warni Jodipan salah satunya adalah

dalam hal lingkungan, yaitu kurang terjaganya sungai yang ada di sebelah kampung wisata sehingga orang-orang yang lewat maupun yang belum tahu kebenarannya mengatakan bahwa kampung tersebut tidak bagus atau bisa dikatakan kumuh.

Hal tersebut berdampak terhadap persepsi orang yang akan berkunjung dan juga persepsi dari kepala desa, padahal persepsi yang ada tidak sesuai dengan yang orang pikirkan, sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu kendala dalam ketertarikan orang yang akan berkunjung ke wisata kampung warna-warni Jodipan Kota Malang.

Kumuhnya sungai dengan banyaknya sampah yang ada di samping-samping sungai dan arusnya tidak bisa diidentifikasi, sehingga hal tersebut merugikan warga, dikarenakan warga harus melakukan kerja bakti guna membersihkan sampah-sampah yang ada di sungai, sehingga harus memberikan jadwal untuk warga untuk bekerja bakti.

Kedua, faktor dana untuk perbaikan tempat, wisata kampung warna Jodipan kota Malang mempunyai permasalahan tentang dana yaitu pematokan harga tiket masuk hanya di tarik Rp 2000 karena dari kelurahan sendiri tidak diizinkan mematok harga tiket dengan harga lebih dari tersebut.

Pemberian harga hanya Rp 2000 merupakan harga yang sangat murah melihat betapa warga selalu membersihkan tempat tersebut agar pengunjung suka dan tidak enggan untuk datang ke kampung wisata dan memenuhi tempat wisata tersebut dengan berbagai macam spot-spot foto, hal tersebut memerlukan banyak biaya untuk setiap perbaikan maupun saat cat yang ada di

tembok dan lukisan serta gambar-gambar mulai mengelupas atau warna memudar maka di perlukan juga dana untuk perbaikan dalam hal tersebut.

Setiap perbaikan yang ada di wisata kampung warna Jodipan kota Malang di lakukan oleh warga sendiri dan juga dana sendiri, dana sendiri yang dimaksud adalah dana dari tiket masuk yang di jual, tidak ada bantuan dari pemerintah dalam hal perbaikan apapun itu.

Jadi seluruh perbaikan cat, maupun pembuatan spot foto, serta spot foto yang rusak semuanya adalah murni dana yang di ambil oleh warga dari dana uang masuk tiket, tidak ada bantuan dana perbaikan dari pemerintah untuk kemajuan atau perbaikan kampung warna tersebut.

Ketiga, yaitu faktor dari warga, yaitu tentang kenyamanan warga. Objek dari wisata di sini adalah perkampungan dimana objek yang di cat adalah tembok-tembok rumah warga dan objek foto adalah tembok rumah-rumah warga yang di gambar dengan 3D atau hiasan-hiasan yang di pasang di tembok rumah.

Sifat dan watak antara satu orang dengan orang lainnya pasti berbeda, dimana tidak semua warga dapat bertoleransi dengan pengunjung, yang tentunya dapat mengusik waktu istirahat warga. Hal tersebut menjadi masalah di wisata kampung warna tersebut karena sama-sama menjadikan warga dan pengunjung tidak nyaman apabila ada kesalahpahaman.

Banyak pengunjung yang usianya memang masih muda sehingga mereka suka bersenang-senang dan tidak terkontrol emosi atau perasaan senangnya saat sedang bermain berlibur disana yang identic anak muda tengak tertawa

terbahak-bahak dan tidak mengenal waktu atau jam, hal tersebut kadang dapat memicu emosi warga yang memang toleransinya kurang dalam hal menanggapi para pengunjung.

Pertikain seperti itu pernah terjadi, tidak ada yang mau mengalah antara warga maupun pengunjung sehingga menjadi adu mulut maupun saling menantang, meskipun sudah pernah di beri pemahaman seluruh warga dalam sosialisasi yang pernah di adakan hal tersebut terkadang kerap kali terjadi, jadi solusi untuk hal tersebut sepertinya hanya mengharapkan agar ada rasa saling toleransi antara warga dan pengunjung.

Kejadian seperti itu biasanya terjadi di siang hari dimana di waktu siang adalah waktu untuk para warga beristirahat atau bisa di katakana tidur, namun keramaian mengganggu mereka dalam beristirahat, saat ii yang di lakukan saat keramaian yang ada di siang hari yang di lakukan oleh pengunjung terutama anak muda ialah memberi teguran atau di ingatkan agar tidak terlalu ramai bercandanya di karena ada beberapa warga yang beristirahat.

Usaha yang di lakukan oleh ketua RW dan ketua kampung wisata saat in hanyalah memberi pengertian kepada warga untuk mengerti dan memahami bahwa kampung Jodipan ini bukanlag kampung biasa, melainkan kampung wisata yang memang didatangi orang banyak untuk berlibur, berfoto-foto maupun yang lainnya, sehingga berharap mereka juga dapat merubah pola fikir maupun sikap warga agar tidak terlalu keras atau gampang marah terhadap para pengunjung.

Sementara sampai saat ini hanya itu kendala yang ada dalam perkembangan wisata kampung warna Jodipan Kota Malang menurut ketua wisata kampung warna Jodipan yaitu bapak Mardjuki, semoga tidak ada kendala atau hambatan lain lagi dalam pembangunan serta pengembangan wisata kampung warna Jodipan, agar semua dapat berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan sehingga membawa kebaikan untuk warga kelurahan Jodipan.

Jika di lihat dari kendala-kendala yang ada diatas, dari teori *smart city* yang diungkapkan oleh Cohen dan kriteria yang ada didalamnya, dapat dikatakan kampung warna tersebut sudah pantas dikatakan *smart city* dikarenakan Kendala yang ada hanyalah kendala yang terjadi dengan masyarakat saja, tidak untuk kendala atau faktor selebihnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi kampung warna dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan sosial masyarakat Jodipan Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi yang diberikan oleh kampung warna Jodipan terhadap warga masyarakat salah satunya adalah dalam bidang peningkatan perekonomian, dimana dengan adanya wisata kampung warna Jodipan Kota Malang masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan atau disebut pengangguran sekarang mereka membuka usaha sendiri baik berdagang makanan, jajanan, tiket dan juga menjadi tukang parkir.
2. Pendidikan sosial yang ada di masyarakat bisa dikatakan baik dilihat dari rasa sosial yang ada di kampung tersebut, baik toleransi, tolong menolong bahkan juga gotong royong, sedangkan pola kehidupan masyarakat yang ada disana (Jodipan) bisa di katakan berubah menjadi lebih positif atau lebih baik daripada sebelumnya, dikarenakan mau tidak mau jika lingkungan berubah maka pola kehidupan di sana juga berubah.
3. Kendala yang ada di wisata kampung warna Jodipan bisa di katakan masih bisa diatasi oleh warga sendiri, dari adanya sampah yang harus dibersihkan setiap malam dan kenyamanan warga yang terganggu masih bisa diatasi, mungkin hanya dana yang kurang untuk perbaikan, dikarenakan wisata tersebut juga termasuk kampung yang masih menjadi tanggung jawab pemerintah.

B. Saran

Adapun saran dari penulis terhadap kontribusi kampung warna Jodipan dalam meningkatkan pemberdayaan Masyarakat adalah

1. Bagi masyarakat wisata kampung warna Jodipan
 - a. Hendaknya perlu diadakannya sosialisasi atau pengarahan agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara pengunjung dan warga sehingga tempat wisata dapat berjalan dengan baik seperti yang di harapkan dan kedua belah pihak tetap nyaman.
 - b. Untuk menarik pengunjung hendaknya masyarakat Jodipan khususnya yang berada dikampung wisata tersebut memberikan atau menyuguhkan spot foto yang lebih menarik lagi agar pengunjung tidak bosan untuk datang di wisata kampung warna tersebut.
2. Bagi pemerintah Kota Malang
 - a. Hendaknya memberikan perhatian lebih dalam pembangunan wisata kampung warna Jodipan dikarenakan letak dari wisata tersebut adalah di tengah kota sehingga memerlukan perhatian lebih.
 - b. Setidaknya dalam kemajuan pemberdayaan ekonomi dan agar wisata tersebut terus berjalan dan diminati, alangkah lebih baiknya jikalau ada tambahan dana atau fasilitas dalam perkembangan adanya kampung widata Jodipan.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi Abdurrahman. 2002. *Pendidikan di Rumah Sekolah dan Masyarakat* Jakarta ; Gema Insanipers.
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BBC.2016. majalah kampung warna malang di
http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/10/161016_majalah_kampung_warna_warni_malang di akses 4 April 2017
- Cahiya. 2013. Empat Kota Pintar di Dunia. Diunggah di <http://cahiya.com/empat-kota-pintar-di-dunia-bagian-1/tanggal> 14 Juli 2017.
- Departemen Sosial RI. 2006. *Pedoman Umum Program Pemberdayaan Fakir Miskin*. Direktorat Pemberdayaan Sosial. Jakarta
- Elly M, 2006 *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP
- Hasanah, N. 2015. *Konsep Pengembangan Kota*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Helmi Yuniarso Saputra, 2014 “*Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Dan Reputasi Progdil Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Prodi S1 Akuntansi Di “UPN” Veteran Jawa Timur*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Istiqomah, Supriyantini.2008 *Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat islam. Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Jago ips,2012 “*Pola Kegiatan Ekonomi Penduduk Penggunaan Lahandan Pola Pemukiman*. Di akses 15 mei 2017
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013 Lajnah Penthasihan Mushaf Al-qur;an *Al-Qura’an Al-Karim*. Surabaya: UD HALIM Publishing dan Distributing
- Lajnah Penthasihan Mushaf Al-qur;an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013. *Al-Qura’an Al-Karim* Surabaya: UD HALIM Publishing dan Distributing
- M. Shabghah. 1972. *Al-Hadits an-Nabawy*,Riyadh; Al-Maktabat al-Islamiyah.

- Mardelis, 2012. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Miles, M. B. dan Huberman, M. 2010. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moleong Lexy, 2010. *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Muliarto, H. 2015. *Konsep Smart City Smart Mobility*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nengsih Rita, Sari Puspita, Dwina Juli, Maulida Zenitha, Sijabat. Ferdi Nazirun. 2015. *The Effectivines of Urban Independent Community Empowerment Program (PNPM) In Tackling Poverty In Indonesia* Journal of Asian Scientific Research, *Economic Faculty of Universitas Ubudiyah Indonesia*, Banda Aceh, Indonesia
- Nizar Samsul, 2002 *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.
- Pius A. Partanto Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodelogi Penulisan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Rizaldi, Akbar. 2013. *Pembahasan tentang Smart City*. Telkom University,
- Soekanto Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta PT: Raja Grafindo Persada.
- Sudarmayanti dan Hidayat Syarifusin. 2013. *Metodologi Penelitian* Bandung: Mandar Maju.
- Sugein Bahrein 2011, *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Jakarta: Alfabeta

- Suryono, Agus. 2006. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan, Makalah Bahan Pengajaran*. Malang: fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya..
- Tindigarukayo Jimmy Kazaara, 2014. *The Impact of Rural Urban Influx on Jamaican Society* University of the West Indies Mona Campus Kingston 7.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wahyu, 2010. *Wawasan Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Wrihatnolo, Randy dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Pemanduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN

NOMOR : 072/32.07.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/1707/2017 tgl. 12 Juni 2017 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : YULIA LUTHFI NUR AENI. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 13130116.
- c. Judul Penelitian : Kontribusi Kampung Warna Jodipan Kota Malang dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi & Pendidikan Sosial Masyarakat).

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :

- Kel. Jodipan Blimbing Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 7 Agustus 2017*.

Malang, 7 Juli 2017

An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG

sekretaris,



NIP. 19690511 199703 1 002

Tembusan :

- Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
- Camat Blimbing Kota Malang;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA MALANG
KECAMATAN BLIMBING
KELURAHAN JODIPAN

Jalan Jodipan Wetan No. 11 Telp. (0341)353067 Malang

Website : <http://keljodipan.malangkota.go.id/>

Email : keljodipan@malangkota.go.id

Kode Pos 65127

Malang, 25 Juli 2017

Nomor : 072/31/35.73.01.1011/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan Penelitian/
Survey**

Kepada Yth.
Sdr. Ketua RW 02
Kelurahan Jodipan
di
MALANG

Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor :
072/32.07.P/35.73.406/2017 tanggal 7 Juli 2017
tentang Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian.

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : YULIA LUTHFI NUR AENI
NIM (13130116)

- a. Judul : Kontribusi Kampung Warna Jodipan Kota Malang dalam
Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi & Pendidikan Sosial
Masyarakat.
b. Tujuan : Penelitian
c. Waktu : 7 Juli s.d. 7 Agustus 2017
d. Tempat : Kelurahan Jodipan

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon Sdr. Ketua RW 02
untuk membantu seperlunya guna kelancaran dalam pelaksanaannya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



KELURAHAN JODIPAN,
Kasi Pem. & Trantib

SUMIRAN, S.Sos

Penata

NIP. 19640601 199403 1 004

**RUKUN WARGA (RW 02)
KELURAHAN JODIPAN
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG**
SEKRETARIAT JLN. IR H. JUANDA. NOKOD POS. 65127 MALANG.

SURAT KEPUTUSAN
No. 123/SK/RW/02/Jdpm/XVIII/X/2016

Tentang
Pengukuhan Sebagai Pengelola Kampung Warna Warni Jodipan

Setelah melakukan beberapa tahapan evaluasi rapat koordinasi dan Rembug Warga ulang karna berbagai alasan dan pengunduran diri pengurus sebelumnya, maka RT.6, RT.7 RT. 9 dan Ketua RW 02 Kel. Jodipan Kec. Blimbing Kota Malang, di capai kesepakatan sebagai berikut : **ISMAIL MARDJUKI** terhitung mulai tanggal : 18 Oktober 2016 di angkat dan di kukuhkan sebagai **Ketua Kordinator Pengelolaan Kampung Warna Warni Jodipan** ,dengan masa bakti Dua (2) tahun. maka dengan ini Ketua RW 02 : **SONI PARIN** menganggap Sdr. **ISMAIL MARDJUKI** telah memenuhi kriteria untuk diangkat sebagai **Ketua Kordinator Pengelolaan Kampung Warna Warni Jodipan** dengan ketentuan sebagai berikut:

Menimbang : Kemampuan bermasyarakat
Mengingat : Berdomisili tetap / penduduk asli
Memperhatikan : Kebutuhan pengendalian dan pengelolaan KWJ.
Maka dengan ini :

MEMUTUSKAN

- Mengangkat Sdr. : **ISMAIL MARDJUKI** sebagai : **Ketua Kordinator Pengelolaan Kampung Warna Warni Jodipan**. Setelah peristiwa pengunduran diri Ketua sebelumnya. Bila mana dikemudian hari ditemukan kekeliruhan atau kesalahan dengan diterbitkannya Surat Keputusan ini, maka pihak / Penasehat, (ketua RW 02) dan LPMK Jodipan akan melakukan penyesuaian ulang sebagaimana mestinya.
- *Surat keputusan ini disampaikan untuk di fungsikan sebagaimana mestinya. Dan dengan di terbitkannya surat ini, maka surat keputusan sebelum,nya tidak berlaku.*
- *Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal di terbitkan 18 Oktober 2016 sampai dengan Dua (2) tahun ke depan (18 September 2018).*

Pada tanggal : 18 Oktober 2016

Mulai berlaku sejak tanggal : 18 September 2016 s/d. 18 Spt 218

Malang 18 Oktober 2016
Ketua RW02



RUKUN WARGA (RW 02)
KELURAHAN JODIPAN
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

SEKRETARIAT JLN. IR H. JUANDA. NOKOD POS. 65127 MALANG.

SETRUKTUR ORGANISASI

No. 123/SK/RW/02/Jdpm/XVIII/X/2016

PENASEHAT : BP. S PARIN (KETUA RW 02.)
PEMBINA : LPMK JODIPAN
PIMPINAN KOLEKTIF : - 1. MUSYAFAK (RT.06)
- 2. ISMAIL MARDJUKI (RT.07)
- 3. SU'UDI (RT.09)
- 4. S PARIN (RW 02)

KETUA KORDINATOR : ISMAIL MARDJUKI
SEKRETARIS : HADISUSENO
BENDAHARA : MUSTOFA
BIDANG-BIDANG :

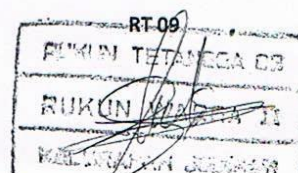
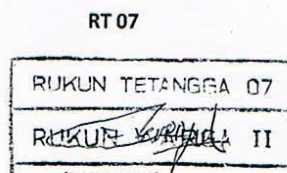
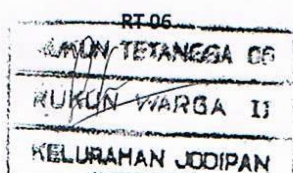
- | | |
|--|------------------------|
| 1. PENGEMBANGAN , KREATIFITAS : | WINARKO + BAGIO |
| 2. USAHA : | MUSAFAK |
| 3. KEAMANAN : | AGUS KODAR |
| | SUPRI + BUKAT + BASORI |
| 4. PEMASARAN & PROTOKOLER: | NORIS |
| 5. KEBERSIHAN : | SLAMIN, E |
| 6. PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN ANGGARAN: | IBU ANA |
| | IBU YULI |
| | IBU HUSNIA |
| 7. PERAWATAN : | RT. 06 |
| | RT. 07 |
| | RT. 09 |



MALANG 18 Oktober 2016

KETUA KWI

(ISMAIL MARDJUKI)



Lampiran: V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yulia Lutfi Nur Aeni
NIM : 13130116
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh M.Si
Judul Skripsi : Kontribusi Kampung Warna dalam Pemberdayaan
Ekonomi dan Pendidikan Sosial Masyarakat Jodipan Kota
Malang Menuju Smart City

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan pembimbing
1	09 Mei 2017	ACC Proposal	
2	18 Juli 2017	Revisi Bab I-III	
3	19 Juli 2017	Menambah Bab IV	
4	25 Juli 2017	Menyetorkan Bab IV-V	
5	27 Juli 2017	Revisi Bab V	
6	07 Agustus 2017	Konsultasi Bab VI	
7	09 Agustus 2017	ACC Seluruhnya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran: VI

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Obsevasi

1. Memperoleh data tentang kondisi wisata kampung warna Jodipan
 - a. Kondisi fisik : Lingkungan, bangunan atau rumah-rumah yang di cat warna warni
 - b. Kondisi non fisik :Struktur Organisasi, Keadaan Sarana Prasarana.
2. Mengamati suasana pengunjung yang sedang berwisata, jalan-jalan, berfoto-foto dan menikmati jajanan yang di jual di wisata tersebut
3. Kontribusi yang di berikan dari adanya wisata tersebut dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
4. Pelaksanaan proses interaksi antara warga dengan dengan pengunjung yang datang untuk berwisata (pertukaran informasi).
5. Sikap para warga dalam berdagang dan berinteraksi dengan pengunjung
6. Strategi pembinaan agama Islam di masyarakat menggunakan media radio
7. Sikap masyarakat dalam berintraksi dengan masyarakat lainnya atau tetangga
8. Kontribusi wisata kampung warna dalam membantu meningkatkan perekonomian warga masiarakat Jodipan

B. Pedoman Interview

1. Ketua wisata kampung warna Jodipan :

- a. Apa yang melatar belakangi terbentuknya wisata kampung warna Jodipan?
- b. Bagaimana sejarah terbentuknya kampung warna Jodipan?
- c. Siapa pencetus ide perubahan kampung kumuh menjadi kampung warna?
- d. Kapan di mulainya perombakan dan pengecatan kampung kumuh?
- e. Bagaimana cara menjelaskan kepada warga saat akan di adakannya perubahan pada kampung mereka?
- f. Bagaimana struktur organisasi yang ada di kampung warna Jodipan?
- g. Siapa yang menjaga tiket masuk dan yang menjadi tukang parker di kampung warna Jodipan?
- h. Apakah ada penjadwalan untuk warga yang bekerja bakti membersihkan kampung warna?
- i. Bagaimana cara penguru KWJ ini dalam menarik perhatian orang untuk datangv berkunjung ke kampung warna Jodipan?

2. Ketua RW 02 :

- a. Apakah ada perubahan yang sangat nampak dari adanya perubahan yang terjadi di kampung ini?
- b. Apakah adanya wisata kampung warna ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat?

- c. Apa saja mayoritas pekerjaan masyarakat di daerah kampung Jodipan ini khususnya RT 06, 07 dan 09?
 - d. Apa saja perubahan yang terjadi semenjak kampung ini berubah menjadi kampung wisata?
 - e. Kendala apa saja yang ada dalam meningkatkan kualitas adanya kampung warna Jodipan ini?
3. *Pengunjung/ wisatawan*
- a. Apakah anda sering datang ke kampung warna Jodipan?
 - b. Apakah anda tahu keadaan kampung ini sebelum menjadi kampung warna?
 - c. Bagaimana menurut anda tentang perubahan kampung Jodipan, saat masih menjadi kampung kumuh dan sekarang menjadi kampung wisata?
 - d. Apa yang menarik dari wisata kampung warna Jodipan ini?
 - e. Menurut anda bagaimana fasilitas yang disediakan di kampung warna ini? Sudah cukup atau perlu ada yang ditambahkan?

C. Pedoman Dokumenter

1. Mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana yang ada di kampung warna
2. Mengumpulkan data tentang struktur organisasi yang ada di kampung warna Jodipan.

Lampiran: VII

DOKUMENTASI



Kampung Jodiapn/ kampung kumuh sebelum berubah menjadi kampung warna
(di ambil dari artikel GuysPro)



Peubahan kampung Jodipan setelah menjadi wisata kampung warna



Foto saat wawancara bersama ketua RW 02



Foto peneliti bersama lurah kampung Jodipan

Lampiran: VIII

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Yulia Lutfi Nur Aeni
Nama Panggilan : Luthfi
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 18 Juli 1996
Fak/Jurusan/Angkatan : FITK / P.IPS / 2013
Sekolah/Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
No.Hp : 085 648 988 569
Hoby : Mendengarkan music, *Travelling*
Motto : Never say Never in your life, and There is nothing impossible if Allah bless
Alamat Asal : Jalan Gunung Jati RT 01/RW 03 Dukuh Gebang, Desa Gedongarum Kanor Bojonegoro
Alamat Sekarang : Perum Graha Dewata Blok JJ 2 No. 4 Dau Malang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK	TK MAMBAUL HUDA	2001
2.	SD	MI DARUL HUDA	2007
3.	SMP	MTsI AT-TANWIR	2010
4.	SMA	MAI AT-TANWIR	2013

C. PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Nama Lembaga	Jabatan	Tahun
1.	ASSKAR (Asosiasi Kaligrafi Attanwir)	Anggota	2008-2012
2.	PMR	Bendahara	2011
3.	ALC (Attanwir Language Centre)	Anggota	2011-2012
4.	SIMFONI FM	Manager General Affairs	2014
5.	IKAMARO UIN MALANG	Humas	2014-2016